

**UPAYA KOMUNITAS MEDAN MEMBACA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera

Utaral Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

Oleh:

ABD ROBI WARDANA

NIM: 0601162037



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA KOMUNITAS MEDAN MEMBACA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT**

SKRIPSI

Diajukan Ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

ABD ROBI WARDANA

NIM 0601162007

Pembimbing I

Dra. Retno Sayekti, MLIS

NIDN. 2028126902

Pembimbing II

Neila Susanti M. Si.

NIDN. 202807692

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTASI LMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2021

LEMBAR PERSETUJUAN
SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami menyampaikan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : ABD ROBI WARDANA

NIM : 0601162007

Skripsi berjudul “Upaya Komunitas Medan Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat .Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk melaksanakan seminar proposal skripsi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 13 Maret 2021

Pembimbing I



Dra. Retno Sayekti, MLIS

NIDN. 2028126902

Pembimbing II



Neila Susanti M. Si.

NIDN. 2028076902

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Komunitas Medan Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca”, yang disusun oleh saudara Abd Robi Wardana NIM: 0601162007, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal Maret 2021

Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Jurusan Ilmu Perpustakaan (S.IP). Dengan beberapa perbaikan

Medan 13 Maret 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua



Dr. Abdul Karim Batubara M. A
NIP. 198409082009101001

Sekretaris



Franindya Purwaningtyas M. A
NIP. 199009132018032001

Anggota



Dra. Retno Sayekti, MLIS
NIDN. 2028126902



Neila Susanti M. Si
NIDN. 2028076902

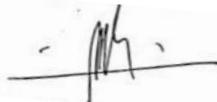


Dr. Abdul Karim Batubara M. A
NIDN. 2012017003



Abdi Mubarak Syam M Hum
NIDN. 2013099001

Mengetahui
Dekan FIS UINSU



Dr. Maraimbang, M. A
NIP. 196906291997031003

MOTTO

**Sungguh Maha Lembut Allah, Dia Tidak Akan Menguji dan
Memberatkan Hambanya dengan Sesuatu Apapun di Luar
Batas Kemampuannya**

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:

**ORANG TUA PENULIS, ABANG-ABANG , KAKAK, ADIK-
ADIK KEPONAKAN-KEPONAKAN SERTA GURU-GURU
YANG TELAH MEMBANTU DAN MENDOAKAN PENULIS
DALAM MENYELASAKAN PENULISAN SKRIPSI INI
PERGURUAN TINGGI TERCINTA, UIN SUMATERA UTARA**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abd Robi Wardana

Nim 0601162007

Tempat / Tanggal lahir: Tanjung Medan, 23 Mei 1998

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial

Alamat : Tanjung Medan Dusun 01 RejiSari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Komunitaslii Medan Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebut sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya sesungguhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Maret 2021



Abd Robi Wardana

Nim, 0601162007

ABSTRAK

Nama : Abd Robi Wardana
Nim 0601162007
Pembimbing I : Dra. Retno Sayekti, MLIS
Pembimbing II : Neila Santi M. Si.

Judul : Upaya Komunitas Medan Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan hambatan serta bagaimana cara mengatasi hambatan Komunitas Medan Membaca. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan kepada Komunitas Medan Membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu komunitas ini melakukan berbagai kegiatan atau program kegiatan di antaranya, pojok baca, rabu review, cak line, ngulik buku, nobar, dan kopdar yang kolaborasinya dengan organisasi atau komunitas lain juga, tergantung agenda mingguan dan bulanan yang telah diputuskan oleh rapat pengurus. Hambatan yang di rasakan Komunitas Medan Membaca di antaranya, ada anggota Komunitas Medan Membaca kesulitan didalam menulis review buku, hambatan lainnya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan Komunitas Medan Membaca tidak berkegiatan secara langsung (offline). Cara mengatasi hambatan Komunitas Medan Membaca di karena adanya Covid, komunitas ini melakukan kegiatan cak line (cakap-cakap online) di instagram dan hambatan yang kedua kesulitan menulis atau meriview buku, cara mengatasinya bisa dengan dimotivasi, bahwa meriview buku itu mudah, tidak mesti menulis, bisa juga merekam atau brokes atau pakai vidio.

Kata kunci : upaya, komunitas, medan membaca, minat baca.

ABSTRACT

Name: Abd Robi Wardana

Nim: 0601162007

Advisor 1: Dra. Retno Sayekti, MLIS

Supervisor II: Neila Santi M. Si.

Title: Medan Reading Community Efforts to Increase Public Reading Interest

This study aims to determine the efforts of the Medan Reading Community in increasing people's reading interest and barriers and how to overcome the obstacles of the Medan Reading Community. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The techniques used for data collection are interviews, observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses three stages, namely, data reduction, presentation and drawing conclusions. This research was conducted by the Medan Reading Community. The results of this study indicate that in the Medan Reading Community strategy in increasing people's reading interest, this community carries out various activities or activity programs including reading corners, Wednesday reviews, cak line, book reading, Nobar, and Kopdar collaborations with other community Bataua organizations. also, depending on the weekly and monthly agendas that have been decided by the board meeting. The obstacles felt by the Medan Reading Community include, there are members of the Medan Reading Community having difficulties in writing like that, I've read, but just enjoyed it, not to be written and not to share, so usually the problem is that Wednesday the review is people forget to write, I've read this -tabel but he didn't write it down, so we did it, we made it, it's our turn, ready to do this, you are ready to be yourself and usually forget it, it's already been scheduled, for example the third week who is reviewing books and other obstacles Covid that causes the community to not be able to organize gatherings- get together. The way to overcome the obstacles of the Medan Reading Community is that because of Covid, this community carries out cak line activities (conversing online) on Instagram and the second obstacle is difficulty writing or reviewing books, how to overcome it can be motivated, saying that reviewing is easy, no you have to write, you can also record or brokes or use videos, that's the way to do it.

Keywords: effort, community, reading field, reading interest.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumma Sholli wasallim wabarik ‘alaiih, Semoga kiranya kita mendapatkan safaat beliau diakhirat kelak. Aamii ya rabbal ‘alamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmus Sosial UIN Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah Upaya Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis meyakini bahwa dalam karya ini masih banyak kekurangan – kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca padanya.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Syahrin harahap MA.selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan segenap staf pembantu rektor yang telah mengizinkan saya untuk menuntut ilmu disini dan yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga untuk memberikan kebijakan-kebijakan demi membangun UIN Sumatera Utara yang lebih berkualitas.
2. Bapak Prof. Dr. Mariambang Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara dan segenap staf pembantu dekan yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.
3. Bapak ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Ibuk Feranindiya Purwaningtyas MA aselaku Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan UIN SU beserta jajaran stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menempuh proses perkuliahan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. BapakZainul FuadDr. Phil.MA selaku penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Ibu Dra. Retno Sayekti, MLIS selaku Dosen pembimbing skripsi pertama dan Ibuk Neila Susaanti M. Si.. selaku Dosen pembimbing skripsi kedua yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran dan penuh keikhlasan dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, nasehat dan

pengarahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga membuahkan penyelesaian skripsi seperti yang ada sekarang ini.

6. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan UIN Sumatera Utara yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman pada penulis serta membantu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kak Peranita Sagala berserta kepengurusan Komunitas Medan Membaca yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kontribusi berupa data atau dokumentasi serta informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orangtua penulis yaitu ayahanda Kasmiadi dan ibunda Jamaliah yang telah bersusah payah membantu memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril dan materil serta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan selalu memberi semangat kepada penulis serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis.
9. Sahabat-sahabat sejatiku yaitu M. Taufik, Suwandi, Fitri Rahmadhani Sinaga, Sintia Akhirani Siregar yang selalu bersama senasib seperjuangan dan senantiasa bersama-sama disaat susah dan senang yang selalu setia mendampingi dan menjadi pohon yang rindang dimana aku dapat berteduh juga kepada My Future Wife.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016 yang telah menemani perjalanan dalam menyelesaikan setiap mata kuliah dan berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan selama beberapa tahun ini. Semoga Allah meridhoi segala usaha dan harapan kita.

11. Kepada teman – teman HMI Komisariat Persiapan FIS UINSU yang selalu menyemangati dan selalu mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan yang tiada terhingga kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini . Akhirnya, penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga jerih payah dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan mudah-mudahan apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya karena apabila bermanfaat merupakan kebanggaan tersendiri.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Medan ,13 Maret 2021

Penulis



Abd Robi Wardana

NIM: 0601162007

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | vv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 8 |
| A. Minat Baca Masyarakat | 8 |
| B. Minat Baca..... | 15 |
| C. Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat | 20 |
| D. Berbagai Komunitas Penggiat Literasi | 22 |
| E. Komunitas Minat Baca Di Medan | 24 |
| F. Kajian Terdahulu | 26 |
| BAB III Metode Penelitian | 27 |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Subjek Dan Objek Penelitian | 28 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| D. Teknik Analisa Data | 30 |
| E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 31 |
| BAB IV Hasil Temuan Dan Pembahasan..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| A. Gambaran Umum Komunitas Medan Membaca | 42 |
| B. Hasil Penelitian | 47 |
| C. Pembahasan..... | 50 |
| BAB V Penutup | 56 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 60 |
| Daftar Pustaka..... | 62 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam AL-Qur'an. Surat At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya

Dalam ayat Al Qur'an di atas dapat di ambil sebuah makna yang mana kita sebagai umat islam di perintahkan untuk mencari pengetahuan di tempat (sekolah) untuk belajar memperdalam ilmu pengetahuan dan dalam ayat tersebut juga di perintahkan memberikan pengetahuan pada masyarakatsekitar kita.

Bahkan sebuah hadits Nabi Muhammad SAW

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Yang artinya : “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai lianglahat.“
Dalam hadits Nabi diatas bahwasannya menuntut ilmu tidak kenal yang namanya batasan usia karna menuntut ilmu bisa di lakukan dimana saja penulis sering

ingat kata-kata Ki Hajar Dewantara yang berbunyi dimanapun adalah sekolah dan setiap orang adalah guru.

Membaca merupakan aktivitas seseorang untuk membangun pola komunikasi dengan dirinya sendiri agar seseorang dapat menemukan makna tulisan dan mendapatkan informasi untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning). Membangun kebiasaan membaca bukanlah pekerjaan yang mudah, karna tidak cukup hanya dengan membeli buku dan membangun perpustakaan atau taman baca membuat seseorang tertarik untuk membaca. Tetapi perlu di ingat, hal ini juga bukanlah sesuatu pekerjaan yang terlalu sulit untuk di lakukan. Betapa kita tahu hari ini informasi berkembang pesat, menemukan informasi bukanlah pekerjaan yang sulit, tetapi ironisnya minat baca masyarakat tetap saja rendah.

Ada pula faktor yang menjadi penyebabnya rendahnya minat baca, faktor terjadinya rendahnya minat baca tersebut dikarenakan adanya beberapa hal. Terutama dinegara kita yaitu Indonesia yang menyatakan minat bacanya rendah. Namun, sebelum melangkah penyebab rendahnya minat baca di Indonesia, nampaknya perlu meninjau beberapa hal atau faktor yang dapat menghambatt minat baca yakni terdapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan luar keluarga.

a. Lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga dapat disebabkan bisa jadi dikarenakan orang tua tidak suka membaca dan karena itulah tidak memberikan contoh perilaku atau aktivitas membaca. Padahal aktivitas membaca ini sangat berpengaruh terhadap anak atau dapat membantu aktivitasnya pembelajaran disekolah, selain itu juga karena minimnya aktivitas anak bersama orang tua, di karenakan orang tua sibuk

bekerja. Tidak hanya menghambat minat baca seorang anak, akan tetapi bisa terjadinya penghambatan kasih sayang antara anak dan orang tua.

b. Lingkungan sekolah

Hambatan dari sekolah ialah dikarenakan terlalu banyaknya materi pelajaran dengan minimnya alokasi waktu, hal itu berakibat pada pelajar yang sering mengerjakan tugasnya yaitu kebut semalam dan mempelajari materi yang terlalu banyak. Hambatan lainnya adalah datang dari pengajar yang meyakini bahwa membaca buku lain selain buku pelajaran ialah dianggap mengganggu dan tidak adanya mendukung kesuksesan pendidikannya.

c. Lingkungan masyarakat

Hambatan yang berasal dari lingkungan masyarakat masyarakat adalah perasaan malu bahwa dirinya butu huruf, sehingga sangat menghambat dalam penumbuhan kemampuan membaca. Selain itu karna minimnya kesadaran untuk membaca sebagai kemajuan sebuah bangsa sehingga menurunkan pemahaman mereka terhadap suatu bacaan. (Harjanto, 2011, p. 70)

Dalam lingkup yang lebih luas yang telah diutarakan oleh (Hartono, 2015, p. 266). Yang menyatakan bahwa sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca di Indonesia diantaranya ialah:

- a. Sistem pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Indonesia belum sepenuhnya mendukung pencarian berbasis pencarian informasi dan membaca literature selain buku pokok.

- b. Program televisi yang didominasi oleh tayangan-tayangan yang kurang mendidik dan hiburan sehingga lebih menarik dari pada beraktivitas membaca buku.
- c. Kebiasaan masyarakat di Indonesia yang lebih suka bercerita dan mendengarkan dari pada membaca buku.
- d. Tidak meratanya sumber bacaan di penjuru Indonesia sehingga masyarakat perdesaan kurang mendapatkan buku yang berkualitas.
- e. Rendahnya tingkat motivasi membaca di lingkungan keluarga baik secara lisan maupun praktiknya.
- f. Penyebab perpustakaan dan taman baca masyarakat yang belum merata.

Banyak usaha menarik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca misalnya mengadakan berbagai lomba berkaitan dengan minat baca seperti membaca, membuat resensi buku, dan puisi. Bisa juga menyelenggarakan bedah buku, pameran buku, mendongeng dengan mengundang pendongeng untuk membaca cerita dari buku, dan memberikan hadiah kepada yang ikut lomba.

Kemampuan membaca memiliki tingkat kompetensi yang lebih di banding dengan kemampuan mendengarkan dan berbicara, karena di dalamnya menitik beratkan terhadap informasi apa yang di tulis (Soebari, 2009, p. 34) Namun minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan belum memenuhi kompetensi.

Oleh karena itu, untuk membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari diri sendiri (individu) dan mengarah menjadi gemar membaca. Ketika seseorang memiliki minat baca dan membaca menjadi kegiatannya yang

terus di lakukan maka dari kebiasaan tercipta budaya baca. Dimana budaya baca adalah bentuk tindakan atau perbuatan yang di lakukan secara teratur dan berkelanjutan. Kegiatan membaca tercipta setelah seseorang terlahirkan di dunia, itu artinya membaca bukanlah bawaan dari lahir yang kemudian dapat langsung di kembangkan. Untuk memiliki keterampilan membaca, seseorang harus melalui proses yang kemudia dapat membuat seseorang harus melalui proses yang kemudian dapat membuat seseorang itu memiliki kemampuan membaca, kemampuan ini akan menjadi kebiasaan membaca, yakni sebuah kebiasaan yang dapat di pupuk dengan memperhatikan kondisi psikologis atau mentalitas seseorang.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menumbuhkan perilaku informasi dan mendapatkan pengetahuan, dengan membaca kita dapatkan segalanya, mulai dari transfer informasi sampai pada transfer pengetahuan dari yang kita baca. karena membaca seperti yang di tulis (Doman, 1991, p. 19) dalam bukunya *How to Teach Tour Baby to Read*

menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada proses membaca.

Bukankah perintah agama islam yang mengatakan dalam AL-Qur'an

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Q.S.Al Alaq Ayat 1).

Ayat satu; Dalam perintah pertama Allah menggunakan kata fi'il amar (kalimat perintah), "bacalah!", adalah kalimat perintah yang ditujukan Malaikat Jibril As kepada Muhammad SAW sewaktu di gua Hira'. Hamka dalam Tafsirnya menjelaskan, "bacalah!", dengan nama Tuhanmu yang telah mencipta." Dalam suku pertama saja, yaitu "bacalah", telah terbuka kepentingan pertama di dalam perkembangan agama ini selanjutnya.

Nabi

s.a.w. disuruh membaca wahyu akan diturunkan kepada beliau itu di atas nama Allah, Tuhan yang telah mencipta. Shihab menjelaskan mengapa iqra, merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis)? Mengapa demikian?.Iqra'terambil dari akar kata yang berarti "menghimpun,"sehingga tidak selalu harus diartikan "membaca teks tertulis dengan aksara tertentu."Dari "menghimpun" lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti mengetahui ciri sesuatu dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak. Iqra'(Bacalah)! Tetapi apa yang harus dibaca? "Ma aqra'?" tanya Nabi -dalam suatu riwayat- setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah membaca oleh malaikat Jibril A.S. Pertanyaan itu tidak dijawab, karena Allah menghendaki agar beliau dan umatnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut Bismi Rabbik; dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. (Lahmi, 2016, p. 16)

Jika ingin mencapai kemajuan bangsa dengan potensi manusia yang besar, idealnya adalah gemar membaca dan membangun struktur masyarakat dengan literasi informasi. Salah satu saluran literasi orang yang gemar membaca dan belajar adalah adanya lingkungan yang memiliki minat dan hobi yang sama (Iriantara, 2004, hlm.22). Lingkungan ini disebut komunitas.

Terbentuknya komunitas literasi dapat memberikan pengaruh serta dorongan terhadap meningkatnya minat baca masyarakat melalui kegiatan – kegiatan yang di lakukan oleh komunitas terkait dengan upaya untuk menumbuhkan literasi informasi. Untuk mewujudkan masyarakat yang melek informasi semua pihak memang perlu ikut andil dalam meningkatkan minat baca. Hal ini dapat menjadi lengkap jika komunitas literasi yang sudah terbentuk dan memiliki kemitraan dengan perpustakaan serta bersinegi dengan komunitas di tiap lokalitas daerah dan juga pemerintah yang kemudian dapat mampu menampung kebutuhan akan informasi serta menunjang keberhasilan dalam menumbuhkan literasi dan pengembangan perpustakaan, karna perpustakaan merupakan unsur yang berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Dengan adanya komunitas atau kelompok masyarakat yang dapat merangkul satu sama lain dan dapat bekerjasama dalam memanfaatkan perpustakaan maka tercipta satu kesatuan antara perpustakaan dan masyarakat. Sehingga tercapainya proses meningkatnya minat baca masyarakat serta membuat masyarakat untuk terbiasa dengan membaca buku dan bahan cetak lainnya. Dalam kondisi seperti ini, maka telah terjalinlah suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara perpustakaan, komunitas dan masyarakat.

UNESCO menyebutkan Indonesia menduduki peringkat kedua dunia dalam hal angka melek huruf. Artinya, menurut data UNESCO, minat membaca sangat kecil. Minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang antusias membaca. Dalam studi lain, Central Connecticut State University berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal minat membaca di peringkat negara-negara paling melek huruf di dunia pada Maret 2016, Thailand, tepat di bawah (59) dan bahkan di atas Botswana (61). Namun, dari dukungan infrastruktur hingga dukungan membaca, peringkat Indonesia lebih tinggi dari negara-negara Eropa.

Dari hasil temuan UNESCO tersebut yang mengatakan minat baca Indonesia rendah jadi peneliti tertarik untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Medan Membaca, sebuah komunitas yang bergerak dalam perbukuan dan literasi serta melaksanakan kegiatan – kegiatan diskusi buku, nobar film dan berbagai kegiatan terkait perbukuan yang ada di kota medan agar dapat merangsang minat baca masyarakat, khususnya di Medan Sumatra Utara, dilihat dari penduduk atau masyarakat, medan ini kota teramai nomor 3 di Indonesia, banyak orang tau manfaat membaca, tetapi belum menjadikan sebagai kebiasaan. Apabila sebuah ketidak biasaan dituntut untuk menjadi terbiasa maka akan muncul dengan sendirinya bahkan keterpaksaan ataupun kebutuhan di dalam dirinya untuk membaca

Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **Upaya Komunitas Medan Membaca Dalam meningkatkan Minat Baca Masyarakat**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian yang dikemukakan penulis, yaitu:

1. Bagaimana strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat. ?
2. Apa hambatan yang dialami Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat.?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan Komunitas Medan Membaca.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
2. Untuk mengetahui hambatan atau kendala komunitas membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
3. Untuk mengetatahui cara mengatasi hambatan di komunitas membaca.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk

1. Dapat memberikan masukan bagi komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca
2. Dapat memberikan bahan masukan bagi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca

F. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

BAB I. Pendahuluan membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II. Landasan teori akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian dan kajian terdahulu

BAB III. Metode penelitian membahas mengenai metode dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknis analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV. Hasil temuan dan pembahasan

BAB V. Membahas kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Baca Masyarakat

Dalam penelitian Susilowati Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku, pada beberapa hal yang dicurigai menjadi faktor turunnya kebiasaan membaca yaitu dengan tingginya harga jual buku, bangunan-bangunan perpustakaan yang buruk, dan kebiasaan membaca yang tidak pernah ditanamkan sejak dini dan banyaknya media digital yang menyebabkan rendah membaca (Muslimin, 2018, pp. 107-108). Sedangkan menurut Sulistyio-Basuki ada tingkatan minat baca di antaranya:

1. Orang yang tidak mampu membaca sama sekali;
2. Orang yang memiliki kemampuan terbatas dalam membaca;
3. Orang yang sedang belajar dalam membaca;
4. Orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membacabacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari;
5. Orang yang mampu melihat huruf namun bukan pembaca buku;
6. Orang yang mampu melihat huruf namun bukan pembaca yang tetap;
7. Orang yang mampu melihat huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap. (Suharmono Kasiyun, 2015 p. 80)

Beberapa minat baca masyarakat timbul dari faktor internal dan faktor eksternal, akan tetapi yang lebih berpengaruh yaitu faktor eksternal, mengapa? Karena masyarakat lebih cenderung harus terlebih dahulu di ajak, dibujuk, serta diberi dorongan supaya mau membaca dan harus ada kegiatan kegiatan menstimulus seperti games (Saepudin, 2016 p. 52) dan disebutkan lagi bahwasanya kebiasaan dan budaya baca tergantung beberapa faktor yaitu

1. Tersedianya bahan bacaan yang memadai
2. Berpariasi dan mudahnya ditemukan bahan bacaan
3. Dapat memenuhi keinginan pembacanya

Jadi dalam minat baca masyarakat juga dapat ditingkatkan berdasarkan hubungan sosial pembaca sebagai anggota masyarakat. Apabila tokoh-tokoh masyarakat dapat memberikan keteladanan dalam minat baca, hal ini akan berpengaruh baik terhadap masyarakat. Begitu juga halnya minat baca masyarakat dapat di mulai dengan membuat perpustakaan kecil, mulai dari tempat pertemuan, rapat atau tempat beribadah seperti masjid, mushalah dan tempat-tempat lainnya.

Sedangkan pendapat dari Dwi Sunar Prastyono faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua hal, yang pertama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di dalam faktor internal diantaranya ialah intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sedangkan di dalam faktor eksternal ialah belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, serta media elektronik berupa TV dan film (Prasetyono, 2008, p. 28). Ada juga pendapat lain ada beberapa faktor minat baca di antaranya;

- a. Mengetahui adanya tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca.
- b. Faktor guru yang berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu melalui informasi tentang bacaan yang menarik, sehingga membuat seseorang tertarik untuk membaca dan mencari informasi lebih lengkapnya.

- c. Sarana prasarana dan layanan perpustakaan yang menarik dan yang baik sehingga membantu dalam meningkatkan minat baca.
- d. Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi pada pemilihan jenis bukubacaan dan minat baca.
- e. Dorongan teman sekelas atau teman sebaya sebagai faktor eksternal pendorongan minat baca.

Sedangkan menurut (Sutarno, 2004, p. 89) mengatakan bahwasanya terdapat hal-hal yang berpengaruh terhadap minat baca seseorang atau masyarakat diantaranya ialah:

- a. Dimulai sejak dini
- b. Dilakukan secara terus menerus
- c. Penyediaan sumber bacaan yang memadai
- d. Dirasakan memperoleh manfaat
- e. dilakukan secara bertahap
- f. Dilibatkan unsur-unsur yang terkait dan berkompeten dan memiliki kewenangan.

Sutarno juga berpendapat dalam bukunya Perpustakaan Dan Masyarakat, mengutarakan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca adalah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca. Diantaranya yaitu:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.

- b. keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam artian tersedianya bahan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e. Berperinsip bahwa membaca kebutuhan rohani (Sutarno, 2006, p. 27) sedangkan pendapat Dwi Sunar Prasetyo mengungkapkan indikator membaca pada seseorang diantaranya ialah:
 - a. Kebutuhan terhadap bacaan
 - b. Tindakan untuk mencari bahan
 - c. Rasa senang terhadap bacaan
 - d. Ketertarikan terhadap bacaan
 - e. Keinginan untuk selalu membaca
 - f. Tindak lanjut (melanjuti dari apa yang dibaca).

Sedangkan menurut (Dalman, 2013, p. 144) indikator untuk mengetahui seseorang minat baca yang tinggi atau masih rendah yaitu:

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca
- b. kuantitas sumber bacaan.

Selain itu ada pendapat juga (Sudarsana, 2010, p. 427) indikator minat baca seseorang ialah :

- a. kesenangan membaca

- b. kesadaran akan manfaat akan membaca
- c. Frekuensi membaca
- d. jumlah buku yang dibaca.

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli diatas maka indikator membaca seseorang ialah, kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bahan bacaan, Rasa senang terhadap baacaan, tindak lanjut dari bacaan yang dibaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

B. Minat Baca

Minat adalah sekumpulan sikap atau sifat kecenderungan atau kemauan yang tinggi terhadap sesuatu hal (Baharuddin, 2015, p. 29). Minat juga bukanlah sifat atau sikap berasal dari pewaris sifat, akan tetapi sifat yang muncul dapat diusahakan, dipelajari atau dikembangkan. seseorang berminat terhadap sesuatu hal yaitu karena tertarik, selain itu juga karena rasa ingin tahu dan merasa dari suatu hal tersebut ada beberapa manfaatnya (Bafadal, 1996, p. 191). Begitu juga dicontohkan misalnya ada seseorang tertarik terhadap cabang olah raga yaitu sepak takro, maka seseorang tadi akan mencari tahu, maka akan mencari tahu tentang sepak takro tersebut dan juga akan mengetahui apa manfaat bagi dirinya dan bagaimana kelebihannya jika mempelajari olah raga tersebut.

Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap beberapa objek karena adanya memperoleh terhadap suatu objek karena adanya untuk memperoleh suatu manfaat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Marksheffel tentang minat yaitu:

- a. Minat juga bukan hanya merupakan sifat pembawaan, tetapi minat juga dapat dibentuk, diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.
- b. Minat juga dapat di hubungkan dengan maksud-maksud tertentu dalam melakukantindakan.

- c. Secara sempit minat bisa dihubungkan dengan keadaan sosio-emosional seseorang.
- d. Minat biasanya mengarah pada ini sifat dan tabiat seseorang terhadap tingkah laku (Prasetyono, 2008, p. 371).
- e. Minat biasanya mengarah pada ini sifat dan tabiat seseorang terhadap tingkah laku (Prasetyono, 2008, p. 371).

Sedangkan pendapat (Sudarsono, 1993, p. 156). Yang menyatakan bahwa minat adalah keinginan dan perhatian yang mengandung unsur – unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu (belajar) suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut. Kecenderungan–kecenderungan lain yang mengarahkan suatu individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat merupakan kata yang paling sering digunakan untuk menjelaskan alasan seseorang dalam keterlibatannya terhadap sesuatu pekerjaan atau kegiatan dan dengan alasan minat pula seseorang akan tetap tekun melaksanakan kegiatan meskipun ia sibuk sekali dengan kegiatan lain (Sumarsono, 2002, p 18).

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian, subjek, ada usaha (untuk: mendekati / mengetahui / memiliki / menguasai / berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek (Wahab, 2004, p. 262)

Sedangkan menurut (Hurlock, 1999, p. 116) yang menyatakan minat memiliki dua aspek, diantaranya ialah :

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan individu mengenai bidang yang berkaitan dengan minatnya, misalkan saja anak-anak itu minatnya itu cenderung egoisentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi, yang dapat diperoleh dari minat itu, konsep yang membangun kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari sumber tersebut individu belajar apa saja yang akan menguntungkan serta memuaskan kebutuhan mereka dan yang baik. Bila terbukti ada keuntungan dan kepuasan, minat mereka tidak saja menetap melainkan juga menjadi lebih kuat tatkala keuntungan dan kepuasan yang menjadi nyata. Hal sebaliknya akan terjadi bila tidak terdapat atau hanya sedikit keuntungan atau kepuasan pribadi.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif atau bobot emosional, konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam bentuk berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Afektif atau bobot emosional, konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam bentuk berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Hurlock menambahkan walaupun kedua aspek diatas penting perannya dalam menentukan apa yang akan dan yang tidak dikerjakan oleh individu, dan jenis penyesuaian pribadi dan sosial mereka, aspek afektif lebih penting dari pada aspek kognitif hal ini dikarenakan

- 1). Aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar dalam memberikan motivasi tindakan dari pada aspek kognitif, suatu aspek positif dari minat memperkuat minat itu dalam tindakan.
- 2). Aspek afektif minat, sekali terbentuk, cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan dengan aspek kognitif. Oleh sebab itu, mengingat pengaruh minat terhadap perilaku dan pada penyesuaian pribadi dan sosial dalam perkembangan aspek afektif positif dari minat ini dari pada aspek kognitif (Hurlock, 1999, p. 118).

Keinginan yang kuat juga dapat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan di wujudkan dalam kesediaannya untuk bisa mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri atau dari luar. (Rahim, 2005, p. 28)

Sedangkan membaca ialah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is pronouncing words*) menurut Bond dan Wagner dalam bukunya yang berjudul "*Teaching the child to read*" menjelsakan bahwa membaca adalah "*reading is the process of acquiring and aouthors meanings and of interpreting, evaluating, and reflecting upon those meanings* (Bafadal, 1996, p. 192). Jadi yang dikatakan di atas adalah bahwa membaca ialah tidak hanya sekedar mengandalkan kemampuan memahami kata dan kalimat, namun juga menginterpretasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan atau melakukan hal sesuai konsep yang dipahami dari yang dimaksudkan pengarang atau penulis.

Begitu halnya juga dijelaskan oleh Klein bahwa membaca ialah suatu proses, strategi, dan interaktif. Proses yang dimaksudkan ialah informasi merupakan pengetahuan yang dimiliki pembaca memiliki peran penting dalam membentuk makna. Strategi disini adalah ketepatan pembaca dalam mengkostruksikan makna ketika membaca, dan interaktif disini adalah hubungan antara pembaca dengan teks yang dibaca, yaitu ketika membaca, pembaca menemukan teks yang bermanfaat baginya, disitulah biasanya terjadinya interaksi pembaca dengan teks (Rahim, 2006, p. 3). Sedangkan di dalam kamus besar bahasa Indonesia, membaca ialah melihat dan memahami apa yang tertulis (Chulsum, 2006, p. 71).

Menurut Crauley dan Mountain menjelaskan juga bahwa membaca melibatkan kegiatan visual, berpikir, psikologilinguistik dan metakognitif .dalam proses visual didalamnya terdapat proses membunyikan symbol huruf atau symbol. Sebagai proses berpikir yaitu mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis (*critical reading*) dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses metakognitif adalah merencanakan strategi yang sesuai, mengawasi pemahamannya dan menilainya (Rahim, 2006, p. 23).

Sedangkan menurut (Rimbawara, 2006, p. 23) yang mengatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, hasil akhir dari proses membaca ialah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Menurut farida rahim membaca merupakan proses yang kompleks, ini merupakan kegiatan fisik dan mental, proses membaca dimulai dari memulai pengungkapan symbol–symbol ataupun huruf–huruf melalui indra penglihatan dan kemudian anak–anak belajar membedakan antara simbol–simbol atau huruf–huruf yang digunakan untuk mempresentasikan ke dalam bahasa lisan. (Rahim, 2008, p. 12-13).

Membaca adalah merupakan kunci bagi upaya memajukan bangsa, dengan membaca berarti seseorang memberikan nutrisi bagi otak, berbagai informasi, termasuk ilmu pengetahuan, akan diserap dan diolah melalui proses membaca. Dari membaca kualitas sumber daya manusia (SDM) akan meningkat, oleh karena itu dapat dikatakan membaca merupakan kunci bagi kemajuan bangsa (Widianingsih, 2011, 18).

Membaca merupakan suatu aktivitas juga yang membutuhkan minat, minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, seseorang yang demikian ia akan haus akan bacaan. Minat membaca merupakan aktivitas seseorang setelah dilahirkan. Dengan demikian membaca merupakan bukanlah kebiasaan bawaan. Oleh karena itu minat baca dapat

dipupuk, dibina, dan dikembangkan sejak dini oleh orang tua, kakek, taman baca dan lingkungan sekitar (Mujito, 2001, p. 1). Perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai informasi dan berbagai ilmu pengetahuan baik berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat(Mujito, 2001, p. 3)

Jadi membaca adalah suatu kegiatan yang meliputi sejumlah proses, visual, linguistik, dan metakognitif. Untuk memahami suatu bacaan yang dibaca pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat timbul apabila, ada usaha diri sendiri atau bantuan dari seseorang maupun sekelompok orang melalui unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang terhadap membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca. Dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain.

C. Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat

Menurut pendapat (Harjanto, 2011, p. 39) pada usia remaja khususnya usia 9-14 tahun membaca digunakan sebagai langkah praktis dalam

memperoleh pengetahuan. Membaca telah beralih ke bacaan yang lebih kompleks, meskipun pemahaman lewat pendengaran lebih bagus dari pada pemahaman dari membaca, namun seiring waktu pemahaman melalui membaca akan sama bagusnya pemahaman lewat pendengaran.

Seperti halnya juga dijelaskan oleh Walikota Medan tentang minat baca di Kota Medan menjelaskan tentang bagaimana mengatasi tingginya minat baca di Kota Medan yaitu dengan cara mengisolasi dua perangkat yaitu dengan mengeluarkan aplikasi E-Book dan IPUSNAS supaya dengan adanya kondisi pandemi covid-19 tidak akan mengubah bekurangnya tingkat minat baca di Kota Medan.

Tidak hanya Walikota Medan yang mengisolasi aplikasi tersebut Pemko Medan saat ini juga bersama DPRD Medan sedang membuat Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) tentang Penyelenggaraan Perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan tingginya minat baca masyarakat di Kota Medan. Selain melakukan penyuluhan minat baca kepada masyarakat, Pemko Medan juga mengikuti perkembangan dengan memanfaatkan digitalisasi. Namun demikian di era digital penyuluhan minat baca kepada masyarakat tetap dilakukan dan mengingatkan pentingnya membaca buku cetak, karena akan lebih mendapatkan data yang akurat.

Walikota Medan juga berpendapat dengan memanfaatkan digitalisasi dan adanya aplikasi untuk mendapatkan referensi buku secara digital baik itu dari E-Book dan IPUSNAS, masyarakat tentunya akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan minat baca. "Banyak sekali buku digital yang tersedia saat ini. Untuk itu saya meminta kepada seluruh masyarakat Kota Medan Ayo kita giat membaca gunakan digitalisasi sebagai media mendapatkan informasi melalui membaca,

Kepala Perpustakaan Nasional RI Muhammad Syarif Bando juga menjelaskan dalam meningkatkan Indeks Literasi Perpustakaan Nasional RI membangun sinergitas dengan seluruh elemen bangsa terutama untuk para civitas akademi perguruan tinggi se-Indonesia, tidak lain yaitu bagaimana

menjabarkan visi Presiden RI Joko Widodo tentang upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menuju Indonesia maju.

Faktor yang mempengaruhi minat baca dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri biasanya usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis, dan faktor yang berasal dari luar yaitu seperti ketersediaan buku bacaan, jenis buku bacaan, status sosial ekonomi, latar belakang etnis, orangtua, guru dan teman sebaya. Oleh karena itu faktor yang menghalangi tersebut harus dikurangi dalam diri agar minat baca dapat tumbuh dan menjadikan gemar membaca. (Siregar, 2008, p. 32).

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu :

a. Faktor Sosiologis

Lingkungan rumah tangga dapat menjadi pendorong dan penghambat timbulnya minat baca seseorang. Dengan tersedianya beberapa bahan bacaan dan beberapa bahan tulisan dalam lingkungan rumah tangga akan merangsang daya visual dan motoris anak-anak untuk mengenali buku dan untuk proses selanjutnya akan tertarik untuk membacanya. Demikian pula dengan lingkungan tempata belajar atau sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan belajar yang menyenangkan dan akan timbulnya minat baca peserta didik, lingkungan masyarakat juga dapat mendorong peserta didik gemar membaca, apabila masyarakat sudah terbiasa memanfaatkan waktu untuk membaca, misalkan saja saat nunggu di stasiun, bus, dan sebagainya. Jika peserta didik berada dilingkungan yang gemar membaca, maka peserta didik tersebut akan tertarik untuk membaca dan akan selalu membaca.

b. Faktor Psikologis

Peserta didik menemukan kebutuhan dasarnya melalui bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan dan penyajiannya sesuai dengan karakter individu mereka. Maka berdasarkan dari faktor psikologis tersebut, maka setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dengan teman-teman lainnya, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pilihan dan minat terhadap bahan bacaannya, sehingga setiap peserta didik memilih dan menentukan berdasarkan karakter, minat dan kepentingan sendiri.

Setelah diketahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca, maka terdapat pula strategi atau upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan minat baca, pembinaan dan pengembangan minat baca tidak dapat terlepas dari kemampuan membaca, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya syaratnya agar senang membaca ialah karena mampu membaca (Prastowo, 2012, p. 372). Minat baca merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membangun dan mengembangkan budaya baca (Inayatillah, 2015, p. 104).

Secara umum membangkitkan budaya baca sebuah bangsa ialah

- a. adanya penggerak literasi yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan budaya baca dilingkungannya, para penggerak literasi meliputi kepala daerah, orang tua, guru, kepala sekolah, pustakawan, mahasiswa, relawan dan lainnya. Bahkan setiap warga berperan aktif dalam menggerakkan literasi, setiap kepala wilayah seperti provinsi, kota maupun kabupaten merupakan penggerak literasi paling penting dan tentunya memiliki program penumbuhan budaya baca yang terstruktur, sistematis, masif, dan berkelanjutan, begitu juga dilingkungan keluarga dan sekolah yang juga kepala keluarga dan kepala sekolah memiliki peran paling penting dalam menggerakkan literasi, jika seorang anak atau murid tidak membaca akan menjadi tanggung jawab keluarga dan sekolah.

- b. tersedianya buku–buku bacaan yang sesuai dengan usia dan kemampuan baca anak, selain itu, penyediaan buku yang menarik juga sangat penting yang menimbulkannya semangat pada anak dalam membaca. Disekolah perlu adanya ruang baca atau sudut baca kelas yang dilengkapi beberapa koleksi buku yang menunjang pada saat rutinitas waktu membaca, setiap sekolah seharusnya memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam yang dapat memenuhi kebutuhan tiap siswa.
- c. Adanya pemberian waktu membaca secara khusus. Dirumah maupun disekolah dalam menumbuhkan budaya baca, maka harus ada porsi waktu tersendiri untuk membaca, hal tersebut sejalan dengan peraturan kemendikbud No. 23 tahun 2015, yang menyatakan semua sekolah menetapkan wajib baca non pelajaran 15 menit sebelum dimulai.
- D.** Adanya program baca, keluarga, teman dan masyarakat menjadi faktor untuk menumbuhkan budaya baca, dengan begitu akan menjadi motivasi tambahan bagi adanya program membaca, misalkan saja ada perlombaan, resensi buku, *story telling*, pelatihan baca tulis, dan lainnya (Inayatillah, 2015, p. 252).

Upaya untuk menumbuhkan minat baca lebih berkesan dan lebih bermanfaat diantaranya ialah:

- a. menceritakan kembali atas buku apa yang dibacanya kepada orang tua, dalam hal ini diberikan beberapa trik, dengan memberikan pertanyaan atas apa yang dibacakan oleh sang anak. Dapat pula bercerita setelah orang yang mendengarkan ceritanya, atau merekam cerita agar bersemangat dalam membaca si anak..
- b. Membacakan buku menjelang tidur dengan cerita-cerita singkat dari buku bergambar dengan memenggal atau memotong cerita dalam buku.

- c. Menjadi panutan pada sang anak bahwasanya beraktivitas membaca menjadikan kebiasaan atau kecintaan akan bacaan.
- d. Menjadikan buku menjadi pusat informasi, misalkan saja jika anak tidak mengetahui jadikan saja buku sebagai menjawab atas apa yang ia tidak ketahui.
- e. Mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan dengan cara sang anak diawasi dan disesuaikan dengan apa yang tepat menjadi bahan bacaan sang anak tanpa membatasi koleksi yang diminati seorang anak. Kunjungan perpustakaan atau toko buku sangat penting untuk menjadi kebiasaan yang konsisten tidak hanya menjadi sarana tidak hanya menjadi sarana pembelajaran akan tetapi sebagai ajang rekreasi.
- f. Membeli buku yang sesuai dengan kesukaan atau minat sang anak, hal tersebut dapat disiasati dengan cara membeli dua buku, satu sesuai dengan kesukaan atau minat anak dan yang satu lagi yang menjadi pilihan orang tua.
- g. Mengatur keuangan atau menyisihkan uang dalam membeli buku, membiasakan sebulan sekali atau bahkan dua bulan sekali dalam membeli buku yang berdasarkan uang disisihkan tadi.
- h. Menukar buku dengan temanya agar mensiasati terbatasnya dana dalam pembelian buku atau koleksi buku.
- i. member hadiah atau apresiasi terhadap anak agar meningkatkan semangat membaca, ya tidak juga materi bisa saja misalnya kata-kata agar anak percaya diri.
- j. Menjadikan buku sebagai hadiah sebagai wujud agar anak rajin membaca, hal ini bisa diberikan pada waktu-waktu yang bagus seperti kenaikan kelas, dan ataupun pada saat ulang tahun.
- k. Membuat buku sendiri, seperti biografi anak, buku tentang diri anak atau orang tua, buku cerita yang dituliskan sang anak dan dibantu

orang tua atau buku yang di buat sang anak berupa puisi atau pantun dan lainnya.

- l. Menempatkan buku pada tempat yang terjangkau pada anak, seperti tempat-tempat yang anak sukai.
- m. Nonton film dan membaca bukunya karena kalau hanya sekedar nonton film tanpa membeli atau membaca bukunya masi kurang maksiamal, itulah membaca juga penting
- n. Membuat perpustakaan keluarga agar anak di pupuk menjadi gemar membaca, pembiasaan tersebut juga harus dilakukan orang tua sebagai contoh. (Harjanto, 2011, p. 49-52).

Upaya membangkitkan minat baca pada peserta didik dilingkungan sekolah ialah melakukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan buku–buku dengan jalan pihak perpustakaan bekerja sama dengan para guru pembelajar atau guru bidang study, melalui tugas-tugas seperi tugas membaca menggunakan perpustakaan dan memfaatkan koleksi perpustakaan, jika mengalami ketertarikan maka mereka sering berkunjung keperpustakaan.
- b. Memperkenalkan para tokoh dengan mengungkapkan semangatnya dalam membaca terutama dalam menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh besar.
- c. Memperkenalkan karya-karya sastra, baik itu sastrawan dalam bidang seni, maupun dalam bidang bahasa ataupun karya lainnya.
- d. pengadaan ataupun pameran buku, melalui penataan ataupun penyajian buku yang menarik sehingga membuat para peserta didik tertarik datang dan membaca.
- e. Guru dapat pula bekerja sama dengan perpustakaan dengan cara mempromosikan buku-buku baru, serta berbagai pelayanan yang menarik. (Prastowo, 2012, p. 381-383).

Berdasarkan pengalaman upaya sekolah yang berhasil menumbuhkan minat baca peserta didik dapat dilakukan diantaranya ialah:

- a. Sekolah membelikan buku yang disukai para peserta didik.
- b. Bergerak secara totalitas untuk mengembangkan budaya baca, seperti bertukar buku, mengadakan peringatan hari buku, berkunjung ke toko buku, *family learning time*, memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran, dan ekstrakurikuler.
- c. Membuat buku jurnal membaca.
- d. Mengikuti lomba-lomba seperti resensi buku.
- e. Memperkaya koleksi buku bacaan.
- f. Membudayakan membaca buku agar peserta didik produktif menerbitkan buku. (Inayatillah, 2015, p. 30).

Selain itu, setelah minat baca ditingkatkan maka di perlukan strategi pengembangan minat baca yang hendaknya diupayakan oleh pemerintah Indonesia, diantaranya ialah:

- a. Memperbaiki dsain kurikulum untuk melibatkan kegiatan membaca didalamnya.
- b. Pendidik juga merekomendasikan kepada peserta didiknya pada buku bacaan pendukung diperpustakaan, ya tentu saja dikomunikasikan dengan pihak perpustakaan agar difasilitasi.
- c. Penyediaan sarana seperti perpustakaan, taman baca, serta pusat informasi lainnya dengan fasilitas yang mendukung dan pelayanan yang baik sehingga pengunjung tertarik untuk sering berkunjung.
- d. Penyebaran taman baca sampai dipelosok desa, hingga kawasan tertinggal.
- e. Terdapat Upaya promosi perpustakaan dan pembinaan secara langsung kepada masyarakat tentang pentingnya membaca sehingga mudah memperoleh informasi dan membuka cakrawala yang lebih luas. (Hartono, 2016, p. 283).

Upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat tidak hanya sepenuhnya di limpahkan ke pada keluarga saja, pendidikan saja atau bahkan masyarakat. Melainkan aspek ketiga ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Guru dan pustakawan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca didikannya atau masyarakat. Guru dan pustakawan harus memiliki minat baca yang tinggi dan dipandang perlunya memberikan keteladanan. Apabila pustakawan dan guru tidak memiliki minat baca yang tinggi mustahil dapat menjalankan tugas dalam meningkatkan minat baca (Kasiyun, 2015, p. 86), untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca masyarakat cara mengukur tinggi atau rendahnya telah di kemukakan oleh Kurniadi yang menyebutkan sebagai berikut

1. Kunjungan ke perpustakaan
2. Frekuensi membaca
3. Waktu membaca
4. Kesenangan dan kebutuhan membaca (Saepudin, 2015, p. 274))

Dalam meningkatkan minat baca masyarakat, lingkungan terlebih dahulu yang di ubah atau membiasakan dengan menyediakan bacaan dirumah, kelas dongeng, mendiskusikan bacaan yang di baca, mengunjungi toko buku atau perpustakaan dan memberikan hadiah buku.

D. Berbagai Komunitas Penggiat Literasi

Literasi secara luas dimaknai sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Literasi yang bersifat dinamis dan dapat bervariasi diantara komunitas dan kultur diskursus atau wacana. (Inayatillah, 2015, p. 179).

Keberaksaraan (literacy) kerap kali, dianggap sebagai kunci sebagai datangnya modernisasi, partisipasi, empati, demokrasi, desentralisasi ilmu

pengetahuan, perbaikan kesejahteraan terutama dalam bidang ekonomi serta kemajuan suatu bangsa atau Negara (Gong, 2012, p, 7). Susilo Bambang Yudhoyono waktu menjadi presiden menyatakan bahwa “bangsa yang maju didorong oleh masyarakat yang maju pula dan masyarakat yang maju ditopang oleh masyarakat yang gemar membaca (buku), masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat pembelajar (Gong, 2012, p. 1).

Masyarakat melalui gerakan membaca dapat memiliki kegemaran membaca dan menulis hari ini banyak dipraktikkan oleh baik itu kelompok masyarakat ataupun oleh individu, lembaga ataupun pemerintah, maupun institusi bisnis, mulai dari pameran buku-buku, pelatihan menulis, penyelenggaraan lomba menulis, resensi buku, pemilihan duta baca, sehingga pendirian perpustakaan warga yang kini dikenal komunitas literasi. (Gong, 2012, p. 51).

Meskipun sasaran disetiap komunitas literasi itu berbeda, namun kebanyakan komunitas memilih golongan remaja dan golongan muda, mulai dari pelajar SMP hingga mahasiswa, masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa begitu seorang individu mencari tahu jati dirinya sendiri, mengoreksi kesalahan yang dilakukannya, dan mencoba hal baru untuk menjadi pribadi yang dewasa (Suryabrata, 2005, p. 36).

Perlu diketahui siswa SMP masa remaja awal biasanya cenderung menjauh dari orang tuanya dan lebih percaya kepada teman sehingga cenderung emosional, kecenderungan ini lah yang membuat mereka

berkelompok sehingga memilih teman yang memiliki kesukaan yang sama (Deswita, 2006, p. 57). Sedangkan pendapat (Djamarah, 2002. 79) bahwa pada masa remaja ialah masa yang indah dan mengesankan dalam perkembangan manusia karna banyak dipenuhi tantangan, gejolak emosi, dan perubahan dari segi jasmani, psikologi, dan sosial. Berawal dari sinilah terbentuknya komunitas-komunitas di sekitaran kita, karna mayoritas anggota komunitas ialah dari remaja.

saat ini tidak dapat di pungkiri kemajuan teknologi begitu berkembang pesat baik itu televisi, radio, dan gadget dan media cetak lainnya seperti Koran majalah dan lain lain, karena adanya hal ini informasi menjadi membeludak dan mudahnya ditemukan.

Dari pendapat diatas dapat di pahami literasi ialah bukan saja membahas tentang baca dan tulis saja tetapi masyarakat atau seseorang dapat mengambil informasi sesuai apa yang ia butukan, untuk itu disini perlunya masyarakat membaca tidak hanya satu sumber informasi saja.

jaringan komunitas adalah sebuah proses untuk mewadahi kegiatan lokal komunitas untuk memenuhi kebutuhan dan membangun solusi terhadap suatu masalah bersama. Komunitas dibangun oleh orang-orang yang berada dalam suatu kelompok masyarakat, memiliki informasi yang sesuai untuk seseorang dan komunitasnya, dan menggunakan informasi yang dikomunikasikan oleh anggota komunitas. Komunitas ini harus dekat dengan media elektronik yang kini telah menjadi penghubung komunikasi masyarakat (Pantry, 1999, p. 1-3).

E. Komunitas Minat Baca Di Medan

1. Pojok Baca Jalanan Medan

Pojok baca jalanan medan adalah salah satu komunitas literasi di kotamedan yang digagas oleh kumpulan mahasiswa dari beberapa kampus

yang mempunyai semangat kepedulian terhadap minat baca masyarakat dan berdiri sejak 10 februari 2018, terdiri dari Jurusan Ilmu Komunikasi UMSU, Jurusan Ilmu perpustakaan UINSU dan USU, juga mahasiswa Psikologi Potensi Utama. Aditya sebagai salah satu penggagas komunitas ini mengatakan bahwa kegiatan komunitas ini merupakan wadah yang diciptakan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, mereka berharap karna dari latar belakang pendidikan yang berbeda tidak hanya melakukan kegiatan, lapak buku dan baca gratis tetapi lebih dari itu sosialisasi kemampuan literasi informasi. (sumber<https://pojokbacajalananmedan.wordpress.com/profil-pojok-baca-jalanan-medan/>)

2. Pojok Baca Jalanan Medan

Pojok baca jalanan medan adalah salah satu komunitas literasi di kota medan yang digagas oleh kumpulan mahaiswa dari beberapa kampus yang mempunyai semangat kepedulian terhadap minat baca masyarakat dan berdiri sejak 10 februari 2018, terdiri dari Jurusan Ilmu Komunikasi UMSU, Jurusan Ilmu perpustakaan UINSU dan USU, juga mahasiswa Psikologi Potensi Utama. Aditya sebagai salah satu penggagas komunitas ini mengatakan bahwa kegiatan komunitas ini merupakan wadah yang diciptakan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, mereka berharap karna dari latar belakang pendidikan yang berbeda tidak hanya melakukan kegiatan, lapak buku dan baca gratis tetapi lebih dari itu sosialisasi kemampuan literasi informasi. (sumber<https://pojokbacajalananmedan.wordpress.com/profil-pojok-baca-jalanan-medan/>)

3. Pojok Baca Jalanan Medan

Pojok baca jalanan medan adalah salah satu komunitas literasi di kota medan yang digagas oleh kumpulan mahasiswa dari beberapa kampus yang mempunyai semangat kepedulian terhadap minat baca masyarakat dan berdiri sejak 10 februari 2018, terdiri dari Jurusan Ilmu Komunikasi UMSU, Jurusan Ilmu perpustakaan UINSU dan USU, juga mahasiswa Psikologi Potensi Utama. Aditya sebagai salah satu penggagas komunitas ini mengatakan bahwa kegiatan komunitas ini merupakan wadah yang diciptakan untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, mereka berharap karna dari latar belakang pendidikan yang berbeda tidak hanya melakukan kegiatan, lapak buku dan baca gratis tetapi lebih dari itu sosialisasi kemampuan literasi informasi. (sumber<https://pojokbacajalananmedan.wordpress.com/profil-pojok-baca-jalanan-medan/>)

4. Komunitas Medan Membaca

Komunitas Medan Membaca adalah salah satu komunitas pembaca yang ada di kota Medan Sumatra Utara, komunitas ini hadir sejak 2010, diawali dengan sebuah kopi darat para pencinta buku. Dari goodreads.com. Anggota yang sudah terdaftar pada komunitas ini sudah 88 orang anggota resmi, dan 188 terdaftar di WhatsApp group. Pada tanggal 18 januari 2019 komunitas ini mendaftarkan di Kementrian Hukum dan Ham sebagai perkumpulan medan membaca saat ini komunitas ini di Ketuai oleh Peranita Sagala , Sekretaris Yunita Sari dan Bendahar Rini Df Hasibuan. Komunitas ini memiliki 6 bidang di antaranya:

- Humas, Media Sosial Website dan publikasi kampaye literasi
- Review buku dan pendataan keanggotaan
- Even organizer & merchandise

- Riset
- Kerjasama Institusi dan Relawan
- Kepustakaan dan jaringan taman bacaan

Sebuah komunitas yang bergerak dalam perbukuan dan literasi serta melaksanakan kegiatan–kegiatan diskusi buku, nobar film dan berbagai kegiatan terkait perbukuan yang ada di kota medan. (sumber wawancara dan instagram komunitas medan membaca). Ini lah salah satu komunitas membaca yang penulis teliti

F. Kajian Terdahulu

Skripsi karya Siti Humairoh Awalia M yang berjudul Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Storytelling yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) dalam mengembangkan minat baca anak melalui Storytelling yaitu Storytelling merupakan cara mendidik anak tanpa menggurui, bertujuan untuk menghibur dan meningkatkan minat baca pada anak. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana peran atau upaya komunitas baca pandeglang dalam mengembangkan minat baca anak. Persamaan skripsi ini ialah sama-sama membahas peran atau upaya komunitas dalam meningkatkan minat baca, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu obsevasi, wawancara dan setudi pustaka. perbedaan penelitian ini terletak pada obyek dan fokus penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan di Komunitas Baca Pandeglang sedangkan peneliti di Komunitas Medan Membaca. Adapun fokus penelitannya adalah bagaimana peran atau upaya dalam meingkatkan minat baca. Sedangkan fokus peneliti adalah bagaimana upaya Komunitas Medan Membaca

dalam meningkatkan minat baca yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh Komunitas Medan Membaca.

Skripsi karya Anggi Septiani yang berjudul, Peran Komunitas Jendela Dalam Meningkatkan Minat Baca Untuk Anak Kurang Mampu yang mana penelitian ini diteliti pada tahun 2016.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan

- (a) Dalam perannya meningkatkan minat baca terutama di aspek rasa tertarik anak pada bahan bacaan, karna komunitas ini menyediakan bahan bacaan yang menarik untuk anak-anak.
- (b) Komunitas ini memiliki 10 program kerja untuk anak-anak dan 2 program kerja untuk para relawan, program yang unggul yaitu satu bulan satu buku dan belajar tiap pekan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya atau peran Komunitas Jendela dalam meningkatkan minat baca anak kurang mampu studi kasus Tanggerang selatan.

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai peran atau upaya komunitas Jendela dalam meningkatkan minat baca, sama-sama menggunakan metode kualitatif, penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Sedikit perbedaan dalam obyek dan fokus penelitiannya lebih ke studi kasus minat baca di Komunitas Jendela cabang serong Tangerang Selatan. Sedangkan fokus peneliti adalah bagaimana Upaya Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca Masyarakat yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh Komunitas Medan Membaca.

Skripsi karya Juniawan Hidayanto yang berjudul, Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur kabupaten

Semarang, yang mana penelitian ini diteliti pada tahun 2013, hasil penemuannya (1) Upaya yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat dengan melakukan berbagai upaya antara lain melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif (2) Kendala yang di alami kurangnya pendampingan dan tempat-tempat ruang menyimpan buku yang kurang luas (3) Solusi dalam meminimalisir kendala dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat lebih sering dan tidak canggung dalam menggunakan layanan TBM Area publik.

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai upaya komunitas TBM dalam meningkatkan minat baca, sama-sama menggunakan metode kualitatif, penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Sedikit perbedaan dalam obyek dan fokus penelitiannya lebih ke studi kasus minat baca di TBM Area Publik. Sedangkan fokus peneliti adalah bagaimana Upaya Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca Masyarakat yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh Komunitas Medan Membaca.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif untuk menggambarkan mengenai upaya peningkatan minat baca masyarakat yang dapat dilakukan melalui partisipasi komunitas. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena (Nazir, 2005, p. 6).

Adapun menurut (Sugiyono, 2018, p. 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci. Sedangkan pendapat lain yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha dalam menafsirkan realitas dan berusaha untuk membangun teori berdasarkan apa yang dialami, pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, dan lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari sehingga pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh sebab itu urutan-urutan kegiatan bisa berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan (Fitrah, 2017, p. 58)

B. Subjek Dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merupakan tempat kita memperoleh keterangan, atau orang yang ingin kita ketahui perilaku dan sifat tabiatnya. Sedangkan objek

penelitian adalah informasi apa yang ingin kita ketahui dari orang tersebut (Tatang, 1990, p. 92-93).

Dalam penelitian ini, Subyek penelitiannya adalah anggota Komunitas Medan Membaca, Informan akan dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka berdasarkan pada permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Sedangkan obyek penelitian ini adalah proses peningkatan minat baca yang dilakukan melalui partisipasi komunitas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik untuk memperoleh data dalam penelitian secara mendalam, karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah yang lebih banyak menekankan pada (Sugiyono, 2018, p. 225).

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan Upaya Komunitas Medan Membaca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah peneliti langsung mencari informasi secara rinci dengan anggota komunitas Medan Membaca yang memiliki pengetahuan dan selalu mengikuti berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Medan Membaca, dalam hal ini diperkirakan bahwa peneliti akan mulai

mewawancarai dan menggali informasi sedalam-dalamnya dari beberapa informan.

Wawancara penelitian merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan informan. Tujuan dari wawancara menurut Stenhouse untuk mengakses apa yang ada di dalam pikiran orang yang diwawancarai atau informan (Pickard, 2007, p. 172).

Berikut ini adalah daftar informan yang dapat di wawancarai untuk mendapatkan informasi dan pendapat mereka terkait upaya Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Daftar Nama-Nama Informan

| No | Nama | Keterangan |
|----|---------------------------------|---|
| 1. | Peranita Sagala | Ketua Komunitas Medan Membaca |
| 2. | Ainun Mardhiah | Devisi khusus literasi anti korupsi, hak cipta dan antihoax |
| 3. | Nurhanifah Rizky Tampu Bolon | Anggota Komunitas |
| 4 | M. Ni'mal Abdullah Mahfuz Lubis | Anggota Komunitas |
| 5 | Setepanus Qule | Devisi khusus literasi anti korupsi, hak cipta dan antihoax |

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah (Tri., 2004, p. 159). Pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Metode observasi merupakan metode umum untuk mengamati dan ikut terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang dialami oleh orang-orang tertentu dalam peristiwa-peristiwa yang dialami oleh orang-

orang tertentu yang masalahnya sedang menjadi fokus diskusi. Sebagai peneliti, saya juga ikut berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan komunitas yang saya teliti, kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, pengalaman observasi partisipasi terhadap persoalan yang sedang difokuskan dalam diskusi amat bermanfaat untuk mengulas habis fokus masalah (Bungin, 2005, p. 136).

D. Teknik Analisi Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar (Moleong, 2004, p. 77).

Sedangkan menurut (Milles, 1992, P. 16) analisi terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data yang sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya, selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah terhadap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi terus menerus setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi, reduksi data kualitatif dapat menggunakan banyak cara diantaranya yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles dan Hubernas membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan begitu peneliti dapat melihat apa yang terjadi.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Hubernas hanya sebagian kecil dari kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang terlintas di pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjau kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menemukan seperangkat data yang ditemukan ditempat yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji

kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitas. Kesimpulan terakhir tidak hanya terjadi pada saat mencari data saja akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif dapat dilihat dalam tabel berikut:

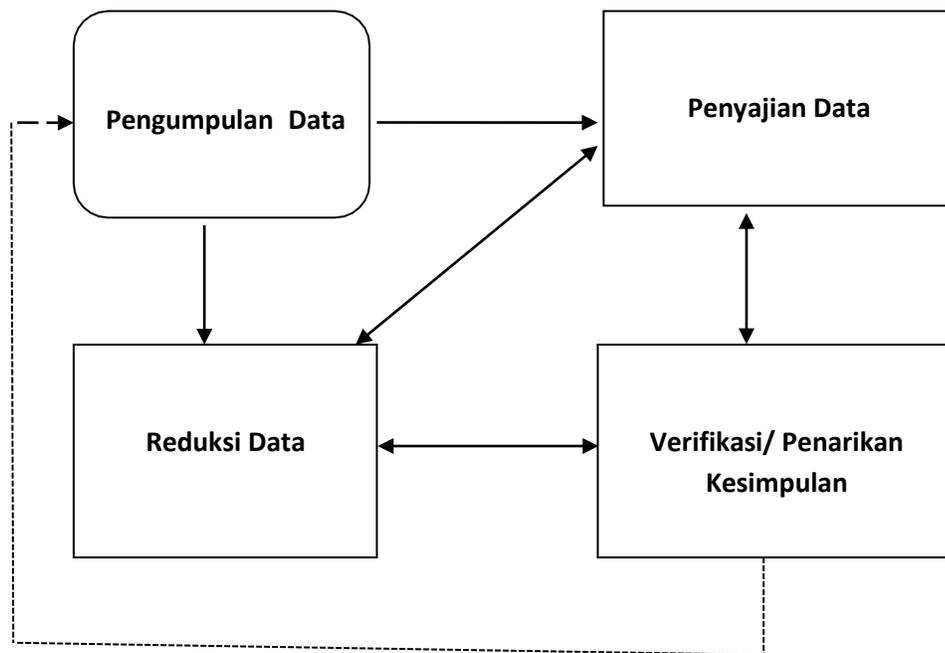


Table : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Hubernas

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Bogdan dalam (Moleong, 2011, p. 103) terdapat empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: pengujian kredibilitas (credibility), dependabilitas (dependability), konfirmabilitas (confirmability), dan transferabilitas (transferability) keempat penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian kredibilitas (credibility)

Dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau kecondong purbasangkaan (bias) maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan adanya pengajuan keabsahan data (credibility).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian, tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Sudaryanto, 1990, pp. 105-108)

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik pada pembaca maupun pada subjek peneliti, untuk menjamin kesahihan data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data seperti: 1). Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, 2). Ketekunan pengamatan dan 3). Melakukan triangulasi (sumber, teori dan metode

Peneliti tentunya tidak terlepas oleh baik buruknya atau kualitas terhadap peneliti. Kualitas dari peneliti tentulah sangat penting karena akan memperlihatkan keabsahan langkah demi langkah yang dilakukan yang dilakukan selama penelitian berjalan, misalnya jenis data, dalam mengumpulkan data yang diperoleh dan cara melaporkan data yang telah diperoleh.

Cara yang dimanfaatkan menurut Denzin (Moleong, 2001, p. 31) adalah triangulasi. Istilah triangulasi muncul dari dunia militer, istilah

itu penggabungan dari beberapa metode dalam satu kajian mengenai satu gejala tertentu, lewat jalan tersebut kendala dan kesahihan data di jamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang didapat sumber atau metode lain.

Menurut Patton (Moleong, 2001, p. 32) triangulasi meliputi empat hal, pertama triangulasi digunakan untuk membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, misal dengan cara observasi atau wawancara, lewat jalan tersebut diperoleh informasi atau data yang handal, kedua triangulasi peneliti dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan atau analisis data. Tujuannya agar memperkaya pengetahuan dan menggali informasi yang lebih, ketiga triangulasi sumber data di peroleh guna mendapat informasi yang benar melalui metode atau sumber prolehan data. Triangulasi digunakan agar data yang dikumpulkan memenuhi syarat.

2. Pengujian Dependabilitas (Dependability)

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini disebut reliability suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti untuk melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, fokus, menentuka sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, samapai mendapatkan kesimpulan.

3. Pengujian Konfirmabilitas (konfirmability)

Pengujian ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian, hasil objektif apabila disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirbability mirip dengan uji denpadibility, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil peneliti merupakan hasil dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar konfirmability (Sugiyono, 2008, p. 277)

4. Pengujian Transferabilitas (Tranferability)

Penelitian ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ketika membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2008, p. 276)

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Komunitas Medan Membaca

1. Sejarah Komunitas Medan Membaca

Sejarah lahirnya Komunitas Medan Membaca terkait erat dengan kehadiran sebuah situs media sosial yang bernama goodreads.com. Situs media sosial itu menghubungkan penulis, penerbit dan para pencinta buku dalam satu wadah, semua bebas memberi ulasan, berkomentar, dan membuat grup komunitas berdasarkan lokalitas, tema diskusi, fans penulis atau apapun yang disukai. Di Indonesia terbentuklah grup goodreads Indonesia yang didirikan oleh Femmy Syahrani pada tahun 2007, diskusi dalam grup itu kemudian membangun kesadaran pentingnya mendokumentasikan dan mengenalkan buku-buku karya penulis Indonesia dalam ulasan yang bebas tanpa aturan baku para kritikus intelektual. Penilaian pembaca yang sangat independen bebas kepentingan kapitalis buku, menjadikan website tersebut menjadi alat bantu yang membaca segmen pasar ataupun respon pembaca terhadap sebuah buku, banyak wacana perbukuan yang semakin berkembang setelah diulas dalam grup tersebut. Hingga akhirnya diskusi hangat dalam grup tersebut dilanjutkan dalam kopi darat di dunia nyata.

Sejak saat itu, secara nasional beberapa penggiat perbukuan bergabung dan mendirikan Komunitas Goodreads Indonesia, semangat itu disertai dengan terbentuknya komunitas sejenis di tiap daerah. Ada Goodreads Jakarta, Goodreads Semarang, Goodreads Bandung, dan Goodreads Medan. Sampai sekarang komunitas tersebut masih ada dengan caranya masing-masing saling menyemangati dalam membangun komunitas literasi.

Tahun 2009-2010 adalah merintisnya Komunitas Medan Membaca kala itu demam membangun komunitas di kota Medan tidak seramai saat ini. Bertemu orang baru yang tidak dikenal sama sekali ditambahkan lagi para pembaca lebih suka kesenyapan, membuat pertemuan ini bukanlah hal yang mudah kawan-kawan Goodreads Indonesia termasuk pendorong pertemuan ini, Dewi Siagian yang menginisiasi pertemuan itu, kemudian disambut oleh Hardiansyah Taher dan Peranita Sagala. Kopdar pertama diadakan di kafe kecil bernama Kopi Cangkir, jl. Dr. Mansyur, sayangnya tanggal tak dicatat waktu itu, awalnya canggung tetapi setelah mengenalkan bacaan masing-masing, diskusi berubah menjadi hangat dan seru tak terasa pertemuan itu menghabiskan waktu dua jam, lalu disepakati Dewi Siagian sebagai kordinator dengan kegiatan pertama yaitu kopdar, sejak itu naik turun komunitas ini dimulai.

Goodreads Medan adalah nama pertama dari Komunitas Medan Membaca, perubahan nama terjadi ditahun 2011, saat itu Goodreads.com dijual oleh pemiliknya Otis Chandler kepada Amazon.com kenyataan ini membuat para penggiat buku kecewa, satu persatu peserta Goodreads menarik diri

Indonesia juga mengalami perubahan cukup besar, beberapa pengurus dan anggota selama ini aktif dan kritis membangun diskusi menarik diri bahkan menutup akunnya di goodreads.com. Goodreads Medan menyadari perubahan ini dan melakukan rapat pengurus untuk membicarakan hal itu.

Goodreads Indonesia atau Goodreads.com dengan Komunitas Medan Membaca hanyalah dalam hal sejarah, berdirinya komunitas ini, penggunaan term “Medan” dipilih karna memiliki makna ganda. Medan sebagai kota dan Medan sebagai area, makna yang sama ketika

digunakan menjadi “Medan Magnet” atau “Medan Perang” Komunitas Medan Membaca dalam sejarahnya lahir di Kota Medan, namun makna Medan sendiri adalah area membaca apapun yang berkaitan dengan aktivitas membaca.

Perubahan nama komunitas juga merubah wadah komunikasih para anggota saat itu digunakan menggunakan media sosial Line atau grup Line. Kegiatan berkembang tidak hanya kopdar, tetapi meluas, dalam bentuk donasi buku, bergantian mengulas buku secara online, nonton film bersama, berdiskusi dan menginformasikan kegiatan seputar literasi, tren media sosial berubah ke Whatsapp grup, sehinningga sampai tulisan ini di buat masih menggunakan Whatsapp grup

Juga ada website medanmembaca.or.id, facebook dan juga ada instagram, pendaftaran anggota awalnya hanya yang mengikuti kopdar (kopi darat), dan di ajak masuk grup online. Perjalanan Komunitas Medan Membaca di awali berbagai dinamika. Kepemimpinan berganti dan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan komunitas. Dewi Siagian mengundurkan diri, diganti dalam kopdar Hardiyansyah Taher, dalam kopdar tahun 2013, Hardiyansyah diganti menjadi Sakinah Mariz, tak lama kemudian Roni Febriansyah kemudia mengambil alih dan menjalankan fungsi samapai tahunh 2017, kemudian ditahun itu diambil alih jabatan kordinator oleh Hardiyansyah Taher, peralihan jabatan selalu dalam wadah kopdar ataupun pertemuan beberapa pengurus inti, kemudia 2019 jabatan diserahkan ke Peranita Sagala dalam sebuah kopdar dan kali ini terjadi perubahan sistem organisasi Medan Membaca diwacanakan akan terdaftar di Hukum dan HAM sejak itu istilah kordinator diganti menjadi ketua sesuai dengan peraturan

2, Visi, Misi, Fungsi dan bentuk kegiatan Komunitas Medan Membaca

1. Visi

- Menumbuh - kembangkan budaya literasi dan perbukuan di masyarakat

2. Misi

- a. Meningkatkan budaya baca dimasyarakat
- b. Menjalin siaturahmi antar anggota dan pencinta buku
- c. Melaksanakan kegiatan literasi dan perbukuan

3. Fungsi

- a. Sarana pengembangan minat anggota untuk mewujudkan tujuan perkumpulan
- b. Sarana pembelajaran, pelatihan dan pemberdayaan seputar literasi dan perbukuan
- c. Sarana berkumpul dan bertukar informasi seputar literasi dan perbukuan
- d. Sarana kampanye literasi dan perbukuan

4. Bentuk Kegiatan

- a. Pendirian dan pengembangan taman baca
- b. Penggalangan donasi buku
- c. Kampaye literasi
- d. Event organizer
- e. Lauching buku

5. Struktural Komunitas Medan membaca

| | |
|--------------------------------------|-----------------------------|
| Ketua | Peranita Sagala |
| Sekretaris | Yunita Sari |
| Bendahara | Rini DF Hasibuan |
| Humas, publikasi kampanye literasi | Abdul Muis |
| Riview Buku dan pendataan anggota | Tanwirul Wanar Qashmal |
| Even Organizer dan Merchandise | Ainun Mardiyah |
| Kerjasama Istitute dan Relawan | Robi Arianta Sembiring |
| Kepustaaan dan Jaringan Taman Baacan | Irsyad Hanif Hutagalung |
| Riset | Dewi Sagian Hardiyansyah |

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Buku adalah jendela dunia, itu adalah kata-kata yang sering kita dengar sebagai kiasan, kata itu didengungkan agar mengingatkan bahwapentingnya arti sebuah buku.

Komunitas Medan Membacamelakukan berbagai kegiatan upaya untuk menarik masyarakat agar ikut gemar membaca melalui kegiatan yang dilakukan. Strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu komunitas ini melakukan berbagai kegiatan atau program kegiatan di antaranya:

a. Pojok baca,

Pojok baca adalah salah satu kegiatan Komunitas Medan Membaca yang di laksanakan di taman-taman dan biasanya kegiatan ini di buat di taman Usu dan taman Ahmnad Yani dan taman-taman terbuka lainnya. Kegiatan pojok baca, biasanya dilaksanakan dua minggu sekali.Biasanya dilaksanakan di hari minggu berdasarkan waktu liburinya dari kawa-kawan pengurus Komunitas Medan Membaca.

Buku yang di sajikan di pojok baca, yaitu buku yang di dapat dari donasi anggota Komunitas Medan Membaca dan biasanya kegiatan pojok baca ini, setiap anggota yang datang membawa bukunya untuk di sajikan di pojok baca.

Yang menjadi sasaran kegiatan pojok baca ini adalah anak-ana yang berada di taman, karena anak – anak yang mudah atau yang

mau di ajak untuk ikut kegiatan ini karna anak remaja susah untuk di ajak dalam kegiatan tersebut dan waktu kegiatan tersebut, agar menarik dan tidak membosankan di buat games yang membuat anak-anak senang untuk mengikuti pojok baca tersebut.

b. Rabu review

Rabu review adalah salah satu kegiatan Komunitas Medan Membaca, yaitu sebuah kegiatan mereview buku dengan ketentuan sinopsis buku, memberikan pendapat tentang buku yang di review dari sudut pembaca dan mereview dengan cara menuliskan di grup Whatsapp, dengan ketentuan judul buku, nama penulis buku, penerbit dan nama yang mereview buku.

Kegiatan rabu review di laksanakan setiap hari rabu sesuai dengan namanya. Yang mereview buku ialah anggota Komunitas Medan Membaca.

c. Cak line

Cak line atau cakap online di lakukan di Instagram Komunitas Medan Membaca, biasanya membahas buku dan berita yang hangat seperti misalnya mendiskusikan Israel dan Palestina baru – baru ini.

Yang menjadi pemateri bisa jadi dari anggota komunitas atau pakar para ahli di bidang yang akan di diskusikan. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali dan tema yang dibahas sesuai apa yang di ajukan oleh anggota Komunitas Medan Membaca dan yang mengikuti kegiatan ini ialah yang mengikuti Intagram Komunitas Medan Membaca.

d. Ngulik buku

Ngulik buku atau ngulas buku dengan asik, ini adalah salah satu kegiatan yang membahas buku – buku yang lagi trending atau buku – buku yang anggota komunitas mau untuk mengulasnya.

Kegiatan ini dilaksanakan di café yang telah disepakati oleh pengurus Komunitas Medan Membaca dan yang mengikuti kegiatan anggota komunitas dan para pengunjung café.

e. Nobar

Nobar atau nonton bareng adalah kegiatan Komunitas Medan Membaca. Yang di laksanakan setahun sekali bahkan dua kali dalam setahun berdasarkan apa yang di sepakati pengurus komunitas, para peserta atau para penonton yang sesudah mengikuti kegiatan ini, biasanya para penonton di mintai pendapat tentang apa pandangannya tentang film yang di tonton dan yang memberikan pendapat di berikan riwerd, bisa berupa buku.

Pesertanya yang mengikuti kegiatan, biasanya anggota komunitas, dan kegiatan ini dilaksanakan di café sesuai dengan yang di sepakati pengurus Komunitas Medan Membaca, film yang di tonton sesuai apa yang menjadi kesepakatan pengurus komunitas kebanyakan film yang di tontong film yang bersejarah, yang memberikan edukasi kepada penonton .

f. Kopdar

Kopdar atau kopi darat adalah kegiatan yang berisikan curhatan atau usulan dari para anggota Komunitas Medan Membaca mengenai kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan.

Di kopdar ini setiap anggota atau peserta wajib membawa buku untuk di sumbangkan atau untuk bertukaran sesame anggota komunitas dan para anggota komunitas menceritakan apa saja isi buku yang ia bawa.

Kegiatan kopdar ini, dilaksanakan setahun sekali dan di laksanakan di café yang sesuai denga keputusan pengurus Komunitas Medan Membaca.

Komunitas Medan Membaca juga melaksanakan kegiatan – kegiatan berkolaborasi dengan organisasi atau komunitas lain juga, tergantung agenda mingguan dan bulanan yang telah diputuskan oleh rapat pengurus.

Komunitas Medan Membaca sadar bahwa tidak mudah membangun minat baca, masyarakat oleh kare itu dibutuhkan tahap-tahapan secara perlahan demi membangun minat baca, yaitu kegiatan yang ditekankan dalam Komunitas Medan Membaca itu sendiri, seperti rabu review. Ketua Komunitas Medan membaca menganggap hari ini komunitas itu lupa dengan esensinya jadi menyebabkan komunitas kebanyakan sibuk mengumpulkan buku tetapi lupa dengan kegiatan membacanya.

Program Komunitas Medan Membaca yang dilakukan, dalam rangka untuk meningkatkan minat baca. Komunitas Medan Membaca dalam menciptakan program-program yang memancingakan pentingnya membaca, bahkan Komunitas Medan Membaca berkolaborasi dengan komunitas lainnya yang berada di kota Medan.

Komunitas Medan Membaca sadar bahwa hari ini, kebanyakan masyarakat malas dalam membaca buku, makanya Komunitas Medan Membaca membuat kegiatan-kegiatan pojok baca, review buku dan ngulik buku, sehingga yang tidak mau membaca buku dapat mengetahui apa saja yang diceritakan dalam buku tersebut, itu salah satu hal untuk membangkitkan gairah semangat dalam membaca, diakibatkan keseruan kawan-kawan Komunitas Medan Membaca dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Hambatan yang dialami Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Setiap komunitas organisasi apapun itu pasti memiliki problematika, hal itu dapat dibuktikan dengan keberlangsungan setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari orang-orang yang ada dikomunitas itu bahkan samapi masalah pembiayaan, mulai dari harga buku yang mahal dan penyediaan prasarana kegiatan. Komunitas Medan Membaca mengetahui akan hal itu makanya kegiatan-kegiatannya dibuat sesederhana mungkin dan tidak memakai biaya seperti yang telah dilakukan Komunitas Medan Membaca, misalkan saja melakukan kegiatan pojok baca dan biasanya anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan pojok baca. Biasanya anak-anak mengalami kesulitan dalam membaca dan tidak menyukai buku, ataupun buku yang di sajikan oleh komunitas tidak sesuai dengan kebutuhan sang anak. Komunitas Medan Membaca sadar akan kurangnya koleksi buku yang sesuai dengan anak – anak dan para anak remaja dan dewasa biasanya tidak mau mengikuti kegiatan tersebut lebih memilih memainkan gadget atau alat teknologi lainnya.

Jadi hambatan lainnya, ada anggota Komunitas Medan Membaca kesulitan dalam meriview buku, karna udah baca, tapi hanya dinikmati saja, tidak untuk ditulis dan tidak untuk berbagi, jadi biasanya kendala rabu review anggota komunitas lupa menuliskan, udah dibacanya ini tebal-tebel tapi gak ditulisnya dan hambatan lainnya Covid yang menyebabkan komunitas tidak bisa membuat kegiatan kumpul-kumpul.

3. Cara mengatasi hambatan Komunitas Medan Membaca

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada Komunitas Medan Membaca seperti yang di ungkapkan diatas yang memiliki hambatan-hambatan dalam komunitas, tetapi setiap apa yang menjadi hambatan dan mengetahui hambatan tersebut, pastinya juga memiliki cara untuk

mengatasi hambatan tersebut seperti yang telah disampaikan ketua Komunitas Medan Membaca.

Cara mengatasi hambatan Komunitas Medan Membaca ialah karena adanya Covid dan di tiadaknya berkumpul secara langsung maka komunitas ini melakukan kegiatan cak line (cakap-cakap online) di instagram dan hambatan yang kedua seperti kesulitan menulis atau meriview buku, cara mengatasinya bisa dengan memotivasi para anggota bahwasanya meriview itu mudah dan review buku juga tidak harus menulis, bisa juga merekam atau brokes atau pakai vidio, dan hambatan lainya juga, komunitas ini memili kekurangan koleksi buku yang di sukai anak – anak, oleh karena itu komunitas ini membuka donasi untuk buku atau koleksi tentang buku – buku anak semisal buku bergambar dan lainya.

Jadi setiap apa yang menjadi hambatan Komunitas Medan Membaca, kepengurusan berupaya memikirkan bagaimana caranya keluar dari permasalahan-permasalahan komunitas tersebut, sehingga komunitas tetap bisa eksis dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

C. Pembahasan

Membaca adalah suatu aktivitas yang mempunyai banyak manfaat, dengan membaca pengetahuan dan wawasan akan bertambah, membaca merupakan suatu aktivitas untuk mempersiapkan diri dimasa yang akan datang, menjadi manusia yang siap untuk menjawab tantangan dimasa depan, karna dimasa depan nanti yang dibutuhkan ialah orang-orang yang berkompeten dan berpengetahuan luas. Membaca memiliki manfaat salah satunya ialah meningkatkan pengembangan diri, karna dengan banyak membacaa seseorang akan mendapatkan informasi

terbaru, sehingga memungkinkan ia untuk semakin berkembang untuk menjadi manusia yang berwawasan luas.

Dengan banyak manfaat yang didapat dari membaca, maka perlu kesadaran untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan keharusan, namun pada realitanya hari ini, masyarakat kita, yaitu masyarakat Indonesia sampai saat ini, masih memiliki kesadaran yang sangat rendah mengenai betapa pentingnya membaca, menurut hasil temuan UNESCO yang penulis cantumkan di bab satu di atas yang mengatakan bahwa minat baca Indonesia sangatlah rendah, yang mengatakan 0,001%, itu artinya dari 1000 orang hanya satu yang memiliki atau yang sadar akan pentingnya membaca. (Sumber: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10.862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-dimedsos/0/.sorotan_media#:~:text=Fakta%20pertama%2C%20UNESCO%20menyebutkan%20Indonesia,.1.%20orang%20yang.%20rajin..%20membaca!)

Dalam penelitian Susilowati Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku, beberapa hal yang diduga menjadi faktor rendahnya kebiasaan membaca ialah tingginya harga jual buku, perpustakaan yang buruk, kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan sejak dini dan banya media digital yang menyebabkan rendah membaca (Muslimin, 2018, pp. 107-108). Sedangkan menurut Sulisty-Basuki ada tingkatan minat baca di antaranya:

1. Orang yang tidak mampu membaca sama sekali;
2. Orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca;
3. Orang yang sedang belajar dalam membaca;

4. Orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membacabacaan terbatas padakehidupan sehari-hari;
5. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku;
6. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap;
7. Orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap. (Suharmono Kasiyun, 2015 p. 80)

Memang banyak hal yang menyebabkan minat baca rendah, dikarnakan derasnya arus perkembangan teknologi yang hari ini terjadi, banyaknya permainan yang berbasis teknologi, sebut saja vidio game ataupun game online lainnya, dan juga media hiburan seperti televisi, sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca, selain itu juga, mahalnya harga buku, itu juga salah satu penghambat minat baca, banyak orang lebih mementingkan kebutuhan yang lain ketimbang membeli buku, padahal Tan Malaka sendiri mengatakan mungkin perlu dan memang perlu untuk mengurangi makan untuk membeli buku.

Keberaksaraan (literacy) kerap kali, dianggap sebagai kunci sebagai datangnya modernisasi, partisipasi, empati, demokrasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan kesejahteraan terutama dalam bidang ekonomi serta kemajuan suatu bangsa atau Negara (Gong, 2012, p, 7). Susilo Bambang Yudhoyono waktu menjadi presiden menyatakan bahwa “bangsa yang maju didorong oleh masyarakat yang maju pula dan masyarakat yang maju ditopang oleh masyarakat yang gemar membaca (buku), masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat pembelajar (Gong, 2012, p. 1).

Masyarakat melalui gerakan membaca dapat memilikin kegemaran membaca dan menulis hari ini banyak dipraktekan oleh baik itu kelompok masyarakat ataupun oleh individu, lembaga ataupun

pemerintah, maupun istitusi bisnis, mulai dari pameran buku-buku, pelatihan menulis, penyelenggaraan lomba menulis, resensi buku, pemilihan duta baca, sehingga pendirian perpustakaan warga yang kini dikenal komunitas literasi. (Gong, 2012, p. 51). Komunitas literasi atau bias di bilang penggiat literasi, tidak serta muncul dan dibentuk begitu saja, namun merupakan berawal dari perpustakaan yang awalnya merupakan tempat dan wadah penyediaan buku dan secara otomatis dia menjadi lembaga yang terbuka, setiap orang mendapat kesempatan yang sama ataupun berada ditempat perpustakaan, dari sinilah munculnya minat baca dan tulis atau biasa disebut komunitas literasi. (Gong, 2012, p. 54).

Meskipun sasaran disetiap komunitas literasi itu berbeda, namun kebanyakan komunitas memilih golongan remaja dan golongan muda, mulai dari pelajar SD hingga mahasiswa, masa remaja merupakan masa peralihan atau masa teransisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa begitu seorang individu mencari tahu jati dirinya sendiri, mengkoreksi kesalahan yang dilakukannya, dan mencoba hal baru untuk menjadi pribadi yang dewasa (Suryabrata, 2005, p. 36).

Komunitas Medan Membaca hadir sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang membuat gerakan agen perubahan, penyedia bacaan gratis misalnya, selain itu komunitas ini juga melakukan serangkaian kegiatan untuk menunjang minat baca, menurut pengamatan peneliti Komunitas Medan Membaca membawa gerakan positif.

Minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca) yang mana minat membaca perlu di pupuk, dibina dan diarahkan dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usian

dewasa yang melibatkan peran orang tua, masyarakat dan sekolah. (Kamah, 2002, p. 5)

Untuk meningkatkan minat baca menurut penulis yaitu kegiatan yang menunjang di Komunitas Medan Membaca ialah rabu review yang mana setiap hari rabu, mereka melakukan yang namanya review buku yang telah mereka baca dan setiap bulan mereka mengadakan kopi darat yaitu setiap orang membawa buku dan menceritakan buku apa saja yang dibawakannya, pojok baca adalah kegiatan yang di lakukan di taman-taman terbuka dan memiliki fokus tujuan ialah anak-anak dalam kegiatan pojok baca ini.

Dan kegiatan lainnya ialah cak line (cakap online) dan ngulik buku (ngulik buku dengan asik) apalagi ditambah munculnya karya Komunitas Medan Membaca dalam membuat sebuah buku yang penulis baca isi bukunya itu menceritakan setiap pengalaman mereka saat membaca buku.

Sedangkan strategi perpustakaan jalanan DIY suatu komunitas yang bergerak untuk meningkatkan literasi masyarakatnya memposisikan diri sebagai fasilitator, di antaranya ialah:

- a. Kegiatan Membaca
- b. Bedah buku
- c. Diskusi
- d. Kesenian
- e. Bersosialisasi
- f. Media sosial (Agusta, 2020, p. 36)

sedangkan strategi Komunitas Baca Rumah Luwu adalah dengan cara membuka lapak dan menawarkan buku-buku yang mereka punya di tempat yang ramai pengunjung seperti taman kota dan tempat wisatalainya dan membuat kegiatan WhatsApp seminar melalui WhatsApp grup (Rahmawati, 2020, pp. 161–162).

Sepanjang perjalanan Komunitas Medan Membaca tidak luput mendapat berbagai kendala, seperti penulis amati dalam beberapa kegiatan diantaranya kepengurusan yang kurang aktif dalam berkegiatan di karenakan banyak dari anggota yang memiliki pekerjaan, walaupun komunitas ini tidak memiliki anggaran tetap ataupun donator melainkan setiap kegiatan Komunitas Medan Membaca selalu melakukan uang peribadi (anggota komunitas).

Dalam melakukan kegiatan seperti pojok baca Komunitas Medan Membaca, kekurangan koleksi bacaan untuk anak-anak atau buku yang tersedia tidak sesuai dengan minat sang anak.

Sedangkan dalam penelitian lain, (Adhimi, 2019, p. 224) Komunitas Ruang Literasi (RIJ) kendala yang di hadapi ialah kurangnya konsistensi dari anggota komunitas RIJ untuk mempertahankan komunitas hal itu terjadi di karenakan anggota komunitas ada yang bekerja.

Kendala yang dihadapi dalam lapak baca Padang Panjang ialah:

- a. Buku yang dibawa dalam kegiatan ini banyak yang sudah rusak, sehingga anak-anak yang mendapat buku yang robek menjadi kehilangan minat baca dan akhirnya mengganggu temannya yang mendapatkan buku yang bagus.
- b. Kurangnya alat-alat seperti speaker, mic, lapik atau tikar

- c. Masih banyak buku-buku yang tidak sesuai dengan anak-anak Sekolah Dasar, seperti adanya buku tentang anak SMA (Cahyani, 2019, pp. 350–351).

Setiap komunitas pasti memiliki hambatan atau kendala seperti halnya Komunitas Medan Membaca, tetapi hal itu bisa diselesaikan, seperti para anggota komunitas yang kesulitan dalam meriview buku dan kurang koleksi buku tentang anak-anak, jadi Komunitas Medan Membaca bisa melakukan donasi buku tentang anak-anak, semisal buku bergambar dan buku-buku lainnya.

Dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa dalam mengatasi upaya kegiatan lapak baca oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan KotaPadang Panjang yaitu:

- a. Untuk buku yang sudah rusak sebaiknya melakukan pengadaan kembali.
- b. Hendaknya dapat menambah lagi pustakawan yang hendak diterjunkan dalam lapak baca.
- c. Hendaknya sebelum melakukan kegiatan, sebaiknya buku yang akan dibawakan diperiksa terlebih dahulu, sesuai atau tidaknya dengan anak-anak (Cahyani, 2019, pp. 350–351).

Dalam penelitian lain menyebutkan upaya dalam mengatasi hambatan komunitas ialah melakukan kerja dengan komunitas lain dapat mencari SDM yang dibutuhkan (Adhimi, 2019, p. 225).

Jadi menurut hasil pengamatan peneliti strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca, dapat di lihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Medan Membaca. Seperti : rabu review, pojok baca, ngulik buku, cak line dan sebagainya. Melakukan promosi-promosi yang dimaksudkan disini ialah mempromosikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas. Selain itu langkah selanjutnya ialah melakukan kerjasama dengan komunitas atau lembaga lain, yaitu kerjasama dalam pengadaan koleksi dan kerjasama antar anggota agar komunikasi lebih aktif, jika komunitas lebih aktif akan berpengaruh kepada minat baca masyarakat. Langkah berikutnya yaitu perekrutan anggota komunitas yang benar ingin menjadi anggota komunitas dan bahkan melakukan pengkaderisian terhadap anggota Komunitas Medan Membaca.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Membaca merupakan aktivitas penting dalam kehidupan setiap orang, melalui membaca seseorang dapat menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan. Dengan membaca berarti mampu mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan zaman di masa depan karena banyaknya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca. Makanya perlu adanya keseriusan dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, terkait bagaimana strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat, apa hambatan yang dialami Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan bagaimana cara mengatasi hambatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu komunitas ini melakukan berbagai kegiatan atau program kegiatan di antaranya, pojok baca, rabu review, cak line, ngulik buku, nobar, dan kopdar yang kolaborasinya dengan organisasi atau komunitas lain juga, tergantung agenda mingguan dan bulanan yang telah diputuskan oleh rapat pengurus.
2. Hambatan yang dirasakan Komunitas Medan Membaca di antaranya, ada anggota Komunitas Medan Membaca kesulitan didalam menulis atau meriview buku yang sudah dibaca, hambatan lainnya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan komunitas tidak bisa membuat kegiatan secara tatap muka dan kurangnya koleksi buku atau bahan bacaan tentang anak-anak.

3. Cara mengatasi hambatan Komunitas Medan Membaca ialah karna adanya Pandemi Covid-19, komunitas ini melakukan kegiatan cak line (cakap-cakap online) di instagram dan hambatan yang kedua seperti kesulitan menulis atau meriview buku, cara mengatasinya bisa dengan dimotivasi, bahwasannya meriview itu mudah, tidak mesti menulis, bisa juga merekam atau brokes atau pakai vidio dan membuka donasi buku terutama buku tentang anak-anak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan di antaranya:

1. Guna memancing minat baca harus adanya kegiatan mingguan seperti persentasi buku bacaan atau bedah buku yang dibaca setiap anggota dibuat bergiliran, ataupun siapa saja yang mampu, agar nantinya anggota lainnya dapat memberanikan dirinya untuk mempersentasikan hasil bacaannya.
2. Komunitas Medan Membaca merupakan komunitas besar karena didalam Komunitas Medan Membaca itu sendiri terdapat komunitas kecil yang tergabung didalamnya, itu artinya Komunitas Medan Membaca harus terus menjaga silaturahmi dengan orang-orang yang memiliki komunitas dan hari ini bergabung juga dengan Komunitas Medan Membaca.
3. Setelah Pandemi COVID-19, kegiatan ke sekolah-sekolah, seperti penanaman pentingnya berliterasi, dan membuat kegiatan perbukuan di sekolah, sebut saja misalnya pentas literasi, isinya bisa saja seperti baca cepat, mendongeng dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Adhimi, A. W. (2019). Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgeng Kecamatan Juwana. *Ilmu Perpustakaan*, 3 No 3, 224.
- Agusta, A. S. (2020). Komunitas Baca Dalam Menyebarkan Virus Literasi “Perpustakaan Jalanan DIY.” *Iqra*, 14, 36.
- Bafadal. (1996). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- baharuddin dan Eva Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar Dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz media.
- Bungin, B. (2005). *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Cahyani, P. A. R. (2019). Penyelenggaraan Kegiatan lapak Baca Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar Di Padang Pajang. *Lmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8 No 1, 350–351.
- Chulsum, U. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deswita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, D. A. Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Doman, G. (1991). *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Fitrah, M. & L. (2017). *Metodologi Penelitian*. Cv Jejak.
- Gong, G. A. D. A. M. I. (2012). *Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia.
- Harjanto, B. (2011a). *Merangsang dan melecitkan minat baca anak anda*. Jogjakarta: Manika books.
- (2011b). *Merangsang Dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Jogjakarta: Manika Books.
- Hartono. (2015). *Dasar-dasar manajemen dan perpustakaan dari masa ke masa*.

- Malang: Uin Maliki Press.
- (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional*. Jogjakarta: Ar Ruzz media.
- Hurlock, E. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Inayatillah, F. (2015). *Pengembangan Literasi Di Sekolah*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Iriantara, Y. (2004). *Community Relations: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kamah, I. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Lahmi, A. (2016). *Islam Dan Pendidikan Yang Mencerahkan : Telaah Surat AL-Alaq Dan Sejarah Pra Nubuh*. 10.
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujito. (2001). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslimin. (2018). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. *Cakrawala Pendidikan Pendidikan*, 107–118.
- Naibaho, K. (2007). Menciptakan Generasi Literasi Melalui Perpustakaan. *Visi Pustaka*, 9.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pantry, S. (1999). *Building Community Information Network: Strategies And Experiences*. London: Library Association Publishing.
- Paramitha, A. (2019). Komunikasi Efektif Komunitas Rumah Baca (RBK) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak Di Dusun Kanoman. *Ilmu Perpustakaan*, 3.
- Pickard, A. J. (2007). *Research Methods In Information*. London: Facet Publishing.
- Prasetyono, D. S. (2008a). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

- Prasetyono, D. S. (2008b). *Rahasia mengajarkan gemar membaca sejak dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahayu, Iin Tri., T. A. A. (2004). *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2006). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4.
- Rimbawara, K. (2006). *Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis*. Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora.
- Saepudin, A. B. N. M. (2016). *Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi*. 43–54.
- Saepudin, E. (2015). *Tingkat Budaya Membaca Masyarakat*. 3(2), 271–282.
- Siregar, R. A. (2008). *Pembinaan Minat Baca Anak*. Sumatra Utara: USU E Ripository.
- Soebari, Y. Y. (2009). *Membangun Minat Baca Sejak Dini Sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi Informasi*. 7, 23–26.
- Sudarsana, U. dan B. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat Dan Psikolog*. Jakarta: PT Rinike Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmono Kasiyun. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1.
- Sumarsono, S. (2002). *Perpustakaan dan peranannya untuk meningkatkan minat baca*. Jakarta: perpustakaan Yarsi.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Sutarno. (2004). *Manajemen perpustakaan suatu pendekatan praktek*. Jakarta:

Samitra Media Utama.

Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Tatang, M. A. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Wahab MA Dan, shaleh A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.

Widianingsih, T. N. (2011). *Budaya Membaca, perkembangan Teknologi Dan Tantangannya Bagi Siwa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: sangkakala.

L
A
M
P
I
R
A
N

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : Peranita Sagala

JABATAN : Ketua Komunitas Medan Membaca

1. Bagaimana strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

“Strateginya itu, kalau masa kakak ya, beda ketua beda-beda gayanya ya, kalau masa kakak lebih ke aktivitasnya jadi bukan memperbanyak buku bukan membuat donasi buku tapi meriviuw buku yang diperbanyak, mengulas bukunya, buku itu harusnya dibaca bukan hanya untuk dikumpulin, itu yang kakak lihat kecendrungan komunitas membaca itu terjebak lebih mengumpulkan buku bikin perpustakaan tapi aktivitas perpustakaan nya gak dipikirin, gitu yakan, aktivitas membacanya lupa, misalnya langsung bikin komunitas literasi langsung bikin penggalangan dana mau bikin perpustakaan padahal gak perlu perpustakaan kalau gak dibaca jadi yang penting bacanya makanya kayak pojok baca itukan sederhana yakan kita baca ditaman bukunya gak banyak tapi dibaca badah bukunya disitu tapi, jadi karna covid bedah bukunya secara online terus rabu riviuw itu teradisi kita sejak adanya medan membaca dari goodris itu awal-awal itu kita biasakan rabu riviuw itu tradisi, itu cirri khas kita cara membuktikan aktivitas baca ya mengulas, mengulas buku di riviuw”

2. Apa hambatan yang dialami Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

“kalau mengenai lapak baca kami kami rintis seajak 2017 pengen buat kegiatan yang sederhana aja gitu, ya karna ini Komunitas non profit biasanya setiap anggota itu datang membawa buku 5, ada beberapa yang banyak buku ya bawak aja tapi kita tunjukan ini buku apa, ini buku apa”

3. Ini Komunitas Medan Membacakan kakak bilang tadi non profit, jadi mengenai pembiayaannya bagaimana ini kak?

“pembayaannya masing-masing anggota misalnya kita mau buat acara kopdar ya bayar masing-masing, kalau narasumber sama-sama kita ya gak usah bayar silahkan ini aja, kecuali yang kayak apa ya? Yang punya skiil kayak semalam kita buat menulis sekenario film, kalau itu kita gak tegalah gak ngasih, itu kita kasih dari dana-dana anggota siapa yang mau nyumbang tetap kita kasihlah, kalau itu kita hargai jasanya”

4. Jadi kak gak ada semacam iuran anggota begitu kak?

“ada wacana buat iuran, tetapi kakak sebagai ketua menolak hal itu hehehe, karna belum saatnya kakak piker belum saatnya, karna kita tidak perlu ada kebutuhan yang, yang apa ya? Yang profesional juga, lebih kepada biaya-biaya makan ya lebih ke tanggung jawab masing-masing aja, kalau buku banyak yang nyumbang, kalau sekretariat ya masih numpang kalau sekretariat kita gunakan ya café-café gini, ya modelnya kerjasama lah, kita shalat magrib dulu lah ya, nanti kita lanjut lagi”

5. Jadi ini kak mengenai struktual mengenai Medan Membaca ini latar belakang, mengenai kepengurusan latar belakang pendidikannya apa saja kak?

“pendidikannya macam-macam Keanggotaan kita itu dari yang mahasiswa sampai yang sudah kerja itu waktu awal-awal kita kumpul itukan, rata-rata mahasiswa dan sudah bekerja tetapi mahasiswa itu sedikit kebanyakan yang sudah bekerja, kalau ada acara kopdar baru itu ada mahasiswa itu kumpul, pengurusnyapun ketika pengurus pernah ketuanya mahasiswa itu namanya Roni kemudian sama Sakinah”

6. Apa saja jenis kelamin yang ada di Komunitas Medan Membaca kak?

“kalau jenis kelamin ituimbang”

7. Apa saja suku yang ada di Komunitas Medan Membaca kak?

“kakak batak, Dewi itu jawa, aceh, padang”.

8. Jadi kak dari segi agama, agama apa saja yang ada kak?

“Ada keristen ada yang islam, kebanyakan yang islam sih”

9. Jadi kak dari itu semua ada apa tidak hambatan Komunitas Medan Membaca?

“Ada orang punya kesulitan didalam menulis gitu, udah baca, tapi cumin dinikmati saja, tidak untuk ditulis dan tidak untuk berbagi, jadi biasanya kendala rabu review itu orangnya lupa menuliskan, udah dibacanya ini tebal-tebal tapi gak dituliskannya, jadi kita itukan kita bikin itu caranya, giliran ya, siap ini dirimu siap ini dirimu dan biasanya kelupaan, udah di jadwalkin misal minggu ketiga siapa yang meriview buku.

10. Jadikan kak hambatan sudah tau, jadi bagaimana cara mengatasi hambatan itu kak?

“itu tantangan setiap zaman, kadang perlu dimotivasi kita bilang bahwa meriview itu mudah, tidak mesti menulis, bisa juga merekam atau brokes atau pakai vidio ha kekgitu caranya, memang pengurus apa ya? Memancing diskusi di grup, itu sengaja supaya membangun, terpicu dia ya, oh ada buku ini, seru deh dibahas, itu pande-pande kawan-kawan penguruslah gimana inisiatifnya”.

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : Ainun Mardehiah

JABATAN : Devisi Khusus Literasi Anti Korupsi, Hak Cipta Dan AntiHoax

1. Bagaimana strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

“strategi berarti aktivitas, aktivitas medan membaca itu ada pojok baca, rabu review, cak line, ngulik buku, nobar, dan kopdar yang kolaborasinya dengan organisasi batau komunitas lain juga... tergantung agenda mingguan dan bulanan yang telah diputuskan oleh rapat pengurus”.

2. Jadi kak dari semua kegiatan itu, kegiatan apa yang diminati banyak orang kak?

“wah... semuanya Alhamdulillah di minati banyak orang dek, gak pernah sepi pulak kegiatan kita.. mungkin orang yang tampil cantik kata kakak

3. Jadi kak ada atau tidak strategi lainnya untuk meningkatkan minat baca kak?

“Strategi untuk meningkatkan minat baca itu salah satunya adalah review buku dan ngulik buku.... Dengan review dan ngulik orang akan tau, bahawa buku yang kita sajikan ini seperti ini..sehingga orang malas baca jadi tertarik.”

4. Apa saja latar belakang setiap anggota komunitas medan membaca kak? Apakah masih berstatus mahasiswa atau sudah bekerja atau gimana kak?

“Semua bercampur disini dari anak sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga, pegawai bergabung”.

5. Apa saja suku dan agama yang berada di Komunitas Medan Membaca kak?

“ada juga islam, Kristen, dan juga budha”.

6. Ada berapa orang yang beragama islam, agama Kristen dan budha kak?

“Wah gak dihitung pulak dek, karna kita komunitas umum jadi gak kita data nanti takutnya jadi rasis gitukan, jadi kita menghindari itu, karna inikan umum, siapa saja bisa masuk, sampai dari SMA dan ibu-ibu RT, samapai jabatannya oke-oke juga ada disitu, karnakan Medan Membaca itu awalnya goodres Indonesia, bahkan ada hari ini anggota kita kerja di india, bahkan samapai sekarang masih komunikasi dan sempat juga kemarin jadi pemateri jadi pake Zoom apa google med gitu ya terserah mana yang dia mau, jadi memang aktivitas medan membaca tidak pernah sunyi gitukan karna didalam Komunitas Medan Membaca itukan komunitas lain juga banyak seperti lentera literasi, kampung dongeng ada banyak komunitas didalamnya pokoknya banyak komunitas anak muda didalam ya, jadi itu Medan Membaca ya”.

7. Apa saja hambatan di Komunitas Medan membaca kak

“kayak hambatan kita hampir tidak ada, karna disini kita tidak asal tunjuk, tapi lebih keinginan kita masing-masing, dan Alhamdulillah semua anggota punya jiwa sosial yang tinggi, sehingga bisa bergerak bareng, dan itu kita pakai dana pribadi lo”.

8. Selain yang sudah kakak utarakan mengenai kegiatan Komunitas Medan Membaca di antaranya ada, pojok baca, rabu review, cak line (cakap online), ngulik buku (ngulas buku dengan asyik), nobar (nonton bareng) dan kopdar apakah ada kegiatan yang lain kak?

“kita belum nambah ya, soalnya e, paling dari devisi leterasi anti korupsi, yang ini, yang apa, yang nambah sekarang udah ada gabungan devisi anti korupsi dan anti narkoba, jadi kebetulankan anggota kita pengurus itu, wajibnya ia harus ikut elearning, elearning penyuluhan anti korupsi, terus saratnya itu minimal, kalau udah kontrak konsekuensi itu ya boleh, kebetulan ya itu tadi, pengurus ada yang dari badan anti narkoba yang bergabung di kita”

9. Itu baru aja ya kak, yang gabung kemaren itu?

“iya, jadi itu”

10. Jadi mengenai kegiatan pojok baca gimana pelaksanaanya kak?

“kalau dia normal kita lakukan dua minggu sekali wajib, minimal 2 minggu sekali, kecuali ada agenda kerja sama atau kolaborasi dengan komunitas lain”.

11. Jadi biasanya di dilaksanakan di mana kak?

“di taman – taman, taman terbuka”

12. Biasanya kak, di taman mana?

“taman usu, e ini, e ahmad yani, mana-manalah taman terbuka yang bisa ini kapasitasnya memenuhi”

13. Jadi kak untuk pojok baca itu sendiri itukan buku, jadi gimana untuk mendapatkan bukunya itu kak?

“biasanya kitakan kalau di markas besar yang di tuntungan itukan banyak donasi buku jadi, donasi buku itu kita dapat dari anggota kita sendiri, jadi kayak kemaren, misalnya, ada acara kopdar itu kita buka donasi buku, buka donasi buku nah, buku-bukunya itu, itulah yang kita ini in, kita buat di pojok baca itu, jadi mereka bebas baca, anak-anak itu dan main games”

14. Jadi kak peserta yang mengikuti kegiatan ini?

“anak-anak, anak-anak banyak anak sd lah ada tk”

15 Ya kalau di taman kak sasarannya umum?

“ya umum tapi, yang ini karna tujuan dari pojok baca itu kita geser, kita gak bisa maksa orang dewasa buat baca, nah jadi kita geser pola piker anak, yang susah sekarang buat baca, dia asik di gadget aja, jadi kita alihkan bahwa e ini membaca itu mengasikan”

16 Jadi cara manggilnya itu kak?

“ya kita panggil dek baca, ada game loh, ya gitu-gitu lah, di panggillah”

17 Berarti kebanyakan kalau turun ditaman itu anak-anak lah ya kak?

“iya anak, anak-anak” memang sasaran utama itu karna orang dewasakan gak mungkin kita paksa lagi”

18 Jadi kak nama pojok baca ini, terinspirasi dari mana kak?

“pojok baca memang inisiasi pengurus sih”

19 Berarti semacam ada rapat keja atau gimana?

“enggak, memang tercetusnya ayok kita buka pojok yok, pojok apa ini pojok baca, ya udah, kita buat gitu, makanya mojok-mojok eceknayakan biasanya mojok-mojok ya jadi pojok baca”

20 Oh pojok baca, dua minggu sekali?

“hem iya kalau normal, kalau sekarang kita susah, entar kita di gusur hehhe, sama satpol pp, karna covidkan”

21. Bagaimana mekanisme rabu review kak?

“seminggu sekali setiap rabu dan biasanya, minggu ini say abaca buku apa ini, buku apa yang di ulas, penerbitnya siapa, pengarangnya siapa, sinopsisnya biasalah review buku, terus sinonpsisnya apa terus pendapat kita, kitakan meriview, pendapat kita tentang buku itu apa sih yang bikin menarik, harus bikin menarih yah, saratnya harus bikin menarik, tulisan kita itu, supaya orang tertarik, buat baca, oh buku ini, ternyata ini, terkadang kalau kita lihat sampul buku aja, kita malas gitukan, masih sampul aja gitu, udah malas mau buka lagi, kan belum tentu, untuk memancingnya itulah, itulah apa itu review itu, kalau diriviewkan kita tahu, oh ini seperti ini oh ini ternyata ceritanya tentang ini, gitu”

22. Itu ada ini kak, semacam aturan, minggu ini bidang ini minggu besik bidang ini?

“enggak di atur, jadi e ini siatifnya anggota lah’

23. Berarti kembali kemasing-masing ya kak?

“iya, kita misalnya mau apa, biasanya biasabaca novel romens ya, apa yang di bacanya, dia mau review, aku review ini ya, ok gitu, ok aja kita welcom semua jenis buku.”

23. Itukan rabu review kak, kalau ini kak cak line itu?

“nah kalau cak line, cak line itu cakap-cakap online, jadi cakap-cakap online itu bisa tentang bedah buku, bisa tentang news, berita-berita news apa sih yang dibincangkan, bisa kayak kemaren kpk and game, ini bakal kita buat lagi cak linanya, kenapa sih apa pandangan kamu tentang ini gitu, suatu news gitu, semua berisi adikuasilah. Walaupun sekedar obrolan tetapi, tetapi obrolannya itu harus berdampak, nah itu syaratnya.”

24. Jadi ini yang menjadi pemateri kak?

“pemateri bisa siapa saja, kita lempar ke forum, ke forum anggota siapa yang mau, jadi engga mesti pengurus, anggota juga dapat, enggak ada masalah, yang penting sampaikan ke pengurus gitu, oh kita mau online ini kan gitukan, kan harus pakai webnya medan membaca, kalau mengenai pelaksanaanya kak.”

25. Kalau pelaksanaanya kak?

“kalau pelaksanaanya cak line itu, online biasa sebulan sekali minimal, itu di ig.

26. Jadi perlu ahli kak?

“iya, siapa ini ahli yang bersedia jadi kita panggil gitu”

27. Kalau panggil orang lain selain anggota berarti harus mengeluarkan semacam penghargaan atau transport?

“enggak, kalau cak line mereka malah merasa dihargai malah, kita pernah mengundang Dewi Lestari Loh hehehe, dan kita gak tau, kayak semalam andi hutagalung, itu internasional kpk and game, itu gak ada kita tahu bahwa kita badan sosial, gitu kita bergerak duduk nongkrong ya bayar sendiri, makan sendiri ya bayar sendiri gitu, kamu mau makan apa ya bayar sendiri, jadi bukan di tanggulangi oleh Medan Membacakan, karna Medan Membaca tidak ada modal begitu, gitu, enggak, jadi harus memang digituin apa, di tetapkan anggota ingat bahwa ini kita sukarela, relawan, relawan gerakan sosial, edukasi juga sosial, ya tanpa seleri dan mereka siap, dan pemateri senang padahal saat acara kemaren suasanakan panas, itu dia banjir keringat sangkin ramenya orang, itukan gak peduli dia welcome nah itu enakya, kita salut untuk orang kayak begitu, jaman sekarang susahkan kalau manggil ahli, manggil pakar, tanpa seleri tanpa, kita juju raja kitakan lembaga sosial, jadi itu.”

28. Ngulik buku ini kak ngulas buku dengan asyik, yakan kak?

“iya, ngulik itu biasanya, misal ada buku apa ini yang lagi buming, oh aku ada buku ini loh terbaru loh, ulasanya apa, sama seperti cak line ya, kadang dibuat kayak forum gini, di buka di café, kamu mau apa ini, ngulas buku ini yakan, oke buat gitu dan pesertanya juga orang Medan Membaca.”

29. Berarti hampir sama, sama cak line ya kak?

“sama kalau onlinenya sama, kalau ininya sama kayak kopdar,

30. Kalau ini kak, nobar nonton bareng?

“ya kalau nobar macam kemaren, terus ada feedback buat pernyataan nanti diwawancarai itu, baru di upload apa sih, pendapat kamu tentang film ini, gimana ininya di buat, pendapat mereka tentang itu, dan kita ada riwet di situ, pendapat mereka kita hargai kita kasih hadiah berupa buku, buku yang kita dapat dai hasil donasi, ada orang donasi kita kembalikan kepada orang lain lagi.”

31. Jadi kak, kalau nobar ini ada enggak film yang berkaitan dengan minat baca gitu?

“ada, kayak kemarin ya tahun lalu, kita bikin nobar, yang tentang sejarahnya orang perpustakaan, ya itu yang di ini film jadul, apa ya dari ini e Wikipedia, film-film dari Wikipedia itu, itu menarik dari cara dia, pertam di Eropa itukan, ada apa belanda itukan, ya sangkin pencita buku dia buatlah kayak perpustakaan, biar orang suka baca ha dia di jas itu, sok paten lo, sok lo gitu-gitu, sampai digusur samapai mau dibakar, sampai kayak gitu perpustakaannya itu gitu, jadi kita buat isnpirasi bahwa

apaya, ternyata di dunia lain selain Indonesia, orang menghargai terhadap buku, itu inspirasi , itu nobarnya gak asala nonton kira-kira apa feedbacknya ke penonton gitu.”

32. Jadi kak, selain film itu?

“ya apa ya, ya kita nobar film ya sejarah yang bersifat inspirasi dan memberikan edukasi ya, biasanya sebelum nobar film yang di ajukan kita tonton dulu itu sama ketuakan ini film ada gak edukasinya ke penonton gitu.”

33. Jadi kak biasanya jadwal kegiatan nobar ini?

“setahun sekali, kalau dia misalnya e banyak ajuan film bisa dua kali, enggak banyak-banyak kalau untuk nobar, karna untuk biaya nobar itu kita, lumayan besar di panitia sendiri ya, karna kita harus nyediain selayar terus apa itu, infokus, kita pinjam infokus apa dan walaupun punya anggota sendiri, gitukan tapi, domisilinya orang-orang anggota Medan Membaca itu kadang enggak stay di Medan gitu, karna Medan Membacakan pernah saya bilang, Medan Membaca Itu namanya aja medan tetapi, orangnya samapai luar negri ada, nah gitu, jadi ya gitulah kita, lihatini si anuh ada ini lah, kayak mana kalau kita.”

34. Kalau mengenai kegiatan kopdar kak gimana mekanisme pelaksanaannya?

“kopi darat itu biasanya, kita di situ curhatnya para anggota, jadi anggota Komunitas Medan Membaca inikan setahun sekali itu kopdar, Medan Membaca ini misalnya bukan hanya pengurus, karna ada namanya rapat pengurus, ada di kopdar itu seluruh anggota siapa yang berminat untuk datang, yang bisa buat datang, jadi itu curhatnya para penguruslah, aku maunya kayak gini dong, yang dibahas Medan Membaca, masa ini ini aja, ha disitu, ya, menampung aspirasi, dan curhatnya para anggota, yang kedua itu, kita juga masing-masing harus membawa donasi bukunya, di sumbangkan minimal ada, kayak tukeran apa sih namanya, tukeran buku, di kasih nomor misalnya dia, pas pendaftaran nomor berapa, ha nanti dia harus rela dapat nomor berapa, karna kita cans ha, kayak arisan buku gitu, jadi setiap anggota datang bawa buku, kalau gak bawa buku dia gak dapat buku, jadi gitu.”

35. Setahun keli kopdar itu di pertengahan tahun atau gimana kak?

“tergantung anggota, berdasarkan kesepakatan, tentu pengurus lihatlah tentu kondisional kenapa sepi ini grup, jadi evaluasi lah di kopdar itu, ada evaluasi ada laporan, kita laporan tahunan biasa, kadang kalau membutuhkan mau kopdar itu dua kali, kalau membutuhkan, misalnya ada yang mau dievaluasi ini.’

36. Untuk pelaksanaannya dimana kak?

“bisa ditaman, di café biasa kayak kita buat mojok bareng.”

37. Ya kita tahu kak bahwasanya Unisco mengatakan bahwasanya minat baca Indonesia rendah lah?

“sangat, memalukan malah, kadang kita ngeluarkan stemen itu bukan karna baca dulu harusnya, baca dulu bener gak ni literasinya, jangan asal shar aja gitu, bener gak carik sumbernya gitu, hari gini kuliahnya udah tingkat berapa masak masi shar yang hoak gitu,

38. Jadi dalam pengalaman kak lah dalam Komunitas Medan Membaca seperti pojok baca, ada apa enggak hambatan anak-anak dalam membaca gitu kak?

“pastilah awal-awal saya perhatikan anak-anak merasakan bosan ya, kamu mau baca ini, mau baca ini enggak, itu tentang apa sih buk misalnya kalau dia tanyak, ini tentang ini lama-lama kalau di baca gitukan, awal-awal kita buka pojok baca sepi gitukan, lama-lama kita malah di tungguin gitu sama mereka, ternyata gitukan, pola ini, pola ajakan, pola motivasi anak-anak itu kali yang kurang makanya mereka malas, ataupun penyediaan bahan ininya tidak sesuai sama mereka, makanyakan di anjurkan untuk orang tua, lebih rajinlah beli buku dari pada beli yang lain gitu biar biasa, itu kayak anak kakak yang kecil itu wajib itu malamkan, ada buku dia di baca tu walaupun berapa dapat dia, habis itu mau tidur-tidur terserah jadi baca bukunya, mau baca buku apa terserah, mau komik mau apa edukasinya gitu di arahkan, di sisni di gadgen ketergantungan mereka terhdap gadget.”

39. Itu biasa orang tuanya ikut itu kak?

“ya biasa kalau di taman bersama orang tuanya dan orang tuanya lihat gimana vcara kita mengedukasi merekakan gitu malah seneng malah, kak anak aku malah seneng baca disisni dari pada di rumah, nah makanya kita buat saran kita buat susana nyaman, saat mereka baca, jangan mereka secara terpaksa tetapi mereka butuh buat baca itu, soal donasi itu kadang kita yang donasi buku buat anak itu sedikit kapasitasnya, makanya kalau untuk pojok baca harusnya donasi buku anak harus lebih banyak gitu, ada sih kemarin donasi dari luar, ada sampai tangan tapi gak samapai ke Medan Membaca jadi hilang deh, saying gak tau bukunya kemana, orang yang di hubungi ilang kontaknya ya udah deh ilang tu. Kami ada cita-cita ini kumpul uang kita belik buku diskon di gamedia jadi gitu, tapi dari kantong masing-masing nah itu.

40. Gak ada rencana apa kak buat semacam iuran anggota?

“enggak ya, karna orang mau ikut komunitas ini udah subhanallah banget, karnakan kita ini komunitas sosial, tidak kita menghindarinya terlibatnya duit di situ, ada ini jadi jangan jadi fitnah, pertanggung jawabanyapun besar, AD ART

kita ada apa ada semu, kalau untuk duit enggak harus menyamankanlah, Komunitas Medan Membaca ini karna gak ada iuran, ya kalau mau ikut mojom atau kopdar ya bayar sendiri ya paling yang mau donasilah.”

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : Nurhanifah Risky Tampubolon

JABATAN : Anggota Komunitas Medan Membaca

1. Bagaimana strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

“seingat saya ya, di Komunitas Medan Membaca itu ada pojok baca 1 kali satu bulan, di taman kota, biasanya sih Ahmad Yani, terus ada kegiatan Rabu Review setiap hari Rabu, ada divisi anti korupsi, jadi edukasi anti korupsi melalui diskusi-diskusi, semenjak covid ada kegiatan ngulik (ngulas buku dengan asik), dan ada cakline (cakap online), kegiatan insidental biasanya dari pengurus/ anggota yang bersedia untuk ngulas buku”

2. Jadi dari semua kegiatan itu, kegiatan apa saja yang diminati banyak orang kak?

“kayaknya beda-beda ya, selama berada di Komunitas Medan Membaca beberapa kali ikut kegiatan sering ketemu orang-orang baru, apalagi kegiatan rutin Medan Membaca enggak banyak kalo kayak pojok baca, pengur yang hadir enggak banyak tapi berjalan rutin dan anggota yang datang hampir tiap minggu beda-beda, kalo kegiatan ini menurut saya menarik perhatian dan minat warga sekitar, jadi kayak anak-anak pada datang untuk mendapatkan edukasi antikorupsi melalui games, setelahnya ada bedah buku yang berlaku dengan anggota komunitas dan pengunjung, saya pernah ikut kopi darat anggota yang datang 20an, termasuk rame terus ikut pelatihan menulis juga, dan anggota yang datang 20an, setengahnya juga baru pertama kali ketemu termasuk kegiatan insidental bareng Wikipedia yang waktu itu bahas tentang hak cipta, ini juga rame yang datang tapi anggotanya beda-beda, kalau menurut saya itu mungkin karena minat setiap orang beda-beda dan kegiatan yang ditawarkan beragam jadi sulit ya melihat mana yang paling diminati kecuali kita membuat survei langsung”.

3. apa saja yang menjadi hambatan Komunitas Medan Membaca?

“karna ini komunitas kayaknya enggak ada hambatan yang terlalu besar juga, karna kita bergabung kesamaan minat, selama kita mengadakan kegiatan, itu pasti sudah ada yang mengerakkan dan berpartisipasi”

4. Berarti komunitas ini tidak ada kekurangannya ya kak?

“mungkin karna saya kurang aktif juga kali ya, jadi merasa tidak adanya masalah yang sebenarnya”.

5. Setatus kakak sebagai mahasiswa atau bagaimana?

“Dosen”.

6. Dosen dimana kak?

“Institut Kesehatan Helvetia”

7. Apa saja latar belakang pendidikan atau pekerjaan yang ada di Komunitas Medan Membaca kak?

“beragam ya mungkin nanti bisa mintak datanya sama kak pera”.

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : Setepanus Qule

JABATAN : Devisi Antikorupsi Medan Membaca

1. Bagaimana strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

“ya melalui proglam lah, melalui program misalnya kita ada pojok baca, kita ada rabu review, ada ngulik buku dan ada diskusi-diskusi apalah bedah buku melalui program itulah kita melakukan minat baca masyarakat dan mengajak-mengajak masyarakat mahasiswa khususnya atau pelajar gitukan ya dengan program itukan jadimeraka berminat bergabung, melalui program itulah”.

2. Jadi status abang sendiri mahasiswa atau gimana?

“iya, mahasiswa”

3. Udahlama abang bergabung di Komunitas Medan Membaca?

“ya sudah, sejak 2019 lah”.

4. Apa hambatan yang dialami Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

“ya karna akhir-akhir ini hambatannya pandemic lah bang, mulai 2019 jadi 2020 itu pandemi karna kegiatan kitakan ketemu yak an, kayak pojok baca, karnakan untuk bertemukan susah, itulah yang menjadi kendala, sebelum itu 2019 kita udah fik terus, sebelum pandemi ini gak ada kendala, kita lancer terus”

5. Jadi bang dari teman-teman yang ada di Komunitas Medan Membaca apa saja latar belakang, status atau pekerjaan mereka?

“mahasiswa juga ada, wirasuwasta juga ada, ibu rumah tangga juga ada, ya beragam lah bang, karnakan kita tidak mengsepesifikasi siapa aja yang masuk, enggak kita batasi siapa aja yang masuk, yang penting dia pengen bergabung, dia tau bahwasanya Medan Membaca adalah tempat areanya kawan-kawan yang hobi membaca, pasti tidak mungkin kita halangi meski anak SMA yang mau bergabung,ada kayak Afara dulu dia anak SMA tapi sekarang udah kuliah di yogya, jadi gitulah bang”.

6. Agama apa saja yang ada di Komunitas Medan Membaca?

“ya beragam lah bang seperti aku lah bang aku keristen kak pera islam”

7. Kalau dari segi suku bang?

“kak pera batak kan, ada juga yang lain jawakan, kayak awak nias kan, beragam kita bang, karna kita enggak memandang sara itu, jadi siapa yang minat mari bergabung dan di komunitas kita itu enggak membahas sara, karna itu pantang kali, untuk menjaga menjaga literasi perbukuan jadi enggak bahas itu nantinya tersinggu yang lain jadinya enggak mau”

8. Ini pertanyaan bukan bermaksud apa-apa bang ini pertanyaan titipan gimana kawan-kawan komunitas medan membaca dan bisa menjadi contoh buat komunitas lainnya?

“Iya, enggak papa bang”.

9. Bagaimana cara mengatasi hambatan, karnakan tadi sudah abang sebutkan hambatannya ialah pandemik?

“ya kita membuat cak line yaitu cakap-cakap online”

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : M. Ni'mal Abdullah Mahfuz

JABATAN : Anggota Komunitas

1. Bagaimana strategi Komunitas Medan Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

“hingga sekarang Medan Membaca aktif dalam beberapa kegiatan seperti pendirian dan pengembangan taman baca, penggalangan donasi buku, even organizer buku, lauching buku, bedah buku, hingga pertemuan lintas komunitas, kampanye literasi anti korupsi, hak cipta dan juga anti hoax.

2. Jadi bang semenjak abang gabung di Komunitas` Medan Membaca hal apa yang kurang di komunitas tersebut?

“Apa ya? Kalau untuk komunitas sendiri sih udah oke

3. Tidak ada hal yang abang inginkan atau yang harus ditambah dalam Komunitas Medan Membaca?

“aku rasa` sudah cukup si, karna untuk ukuran komunitas udah ok menurut ku

4. Oke baik bang, terimakasih bang sudah mau diwawancarai

“sama-sama”

Dokumentasi wawancara



Poto Bersama Kak Peranita Sagala Ketua Komunitas Medan Membaca



poto bersama kak Ainun Devisi Literasi dan Anti Korupsi



Poto Bersama Setepanus Quile Devisi Literasi Dan Anti Korupsi



Gambar.1

Pojok Baca Komunitas Medan Membaca

Instagram: [@medanmembaca](#) Instagram: [@familyeducare](#)

Medan Membaca Family Educare
Sumber Edukasi Keluarga

NGULIK BUKU

mengulas dengan asik

DIGITAL PARENTING
Mendidik Anak di Era Digital

Dyna Marlina S., M.Sc.
Bayu Setiawan, M.S.I.
Gilang Iwano A., M.A.

Pengulas

Nurhanifah Rizky Tampubolon
Dosen Keperawatan Anak
Founder Family Educare

Moderator

Peranita Sagala
Ketua Komunitas Medan Membaca

Rabu, 24 Februari 2021 | Pukul 20.00 WIB
Instagram Live [@medanmembaca](#) [@nurhanifahrizky](#)

Gambar .2

Cak Line Komunitas Medan Membaca